



**ANALISIS PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT,
TIME BUDGET PRESSURE DAN ETIKA AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT
DENGAN PEMAHAMAN SISTEM INFORMASI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Muhammad Arif Kurniawan
NIM 7211412155**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian pada:

hari : **Jumat**
tanggal : **2 September 2016**

Mengetahui,



Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Fachrurrozie, M.Si.
NIP. 196206231989011001

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Trisni Suryarini".

Trisni Suryarini, SE, M.Si.Akt
NIP. 197804132001122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Skripsi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat

tanggal : 23 September 2016

Penguji I



Kiswanto, S.E., M.Si.
NIP. 198309012008121002

Penguji II



Dhini Suryandari, S.E., M.Si.Ak., CA
NIP. 198212142008122001

Penguji III



Trisni Suryarini, SE, M.Si.Akt
NIP. 197804132001122001



Dr. Wahyuni M.M.
NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil duplikasi dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil duplikasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2016



Muhammad Arif Kurniawan
NIM. 7211412155

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”
(Q.s. al-Mujadalah : 11)

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”
(HR. Muslim, No. 2699)

“Be a good moslem, or die as syuhada”
(M. Arif)

PERSEMBAHAN:

1. Ibu saya Hartini dan Ayah saya Soedarto yang telah menjadi orang tua terbaik dalam hidup saya, merawat, mendidik dan menuntun saya kepada jalan yang benar.
2. Saudaraku Eka dan Emma yang memberikan dukungan untuk seluruh perjuangan saya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaykum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan hikmah kepada para hamba yang dikehendaki-Nya, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure* dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Terhadap Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi”. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah kepada Rasulullah Muhammad *shallahu'alaihi wa salam*, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat banyak bantuan, bimbingan, dukungan, semangat, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjalani studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan mengikuti program studi S1 di Fakultas Ekonomi.

3. Drs. Fachrurrozie, M.Si., Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama masa studi.
4. Trisni Suryarini, SE, M.Si.Akt.Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kiswanto, S.E., M.Si, Dosen penguji I yang telah memberikan saran dan kritik dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Dhini Suryandarai, S.E., M.Si, Ak, Dosen penguji II yang telah memberikan saran dan kritik dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Drs. Subowo, M.Si., Dosen Wali Akuntansi C 2012 yang telah memberikan pengarahan selama penulis menjalani studi di Universitas Negeri Semarang.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengampu dan membagi pengetahuan selama penulis menjalani studi di Universitas Negeri Semarang.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu proses perkuliahan.
10. Seluruh sahabat seperjuangan Gilang Wahyu Purwanto, Yasin Fadhil, Ami Rahma Nuari, Muhammad Rizal Aminudin, Rivai Adhi W. H., Catur Sigit H., Ardi Arifianto, Gilang Maulana, Ami Rahma N., Noor Yudawan P., Shani Ruri E., Dhanar Dwika N., Nadim Fernando, dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung penulis dan memberikan bantuan selama menjalani studi.

11. Seluruh teman-teman serombel Akuntansi C 2012 yang telah menjalani studi bersama-sama untuk menuntut ilmu di jenjang Strata 1 demi menggapai cita-cita, harapan, dan kualitas hidup yang lebih baik di masa mendatang.
12. Seluruh teman satu posko KKN desa Plantaran 2015. Esta, Jati, Budi, Putri, Puji dan terkhusus untuk calon istri saya, Sheila Desita Cempakawati atas semangat dan dukungannya.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran maupun kritik yang dapat digunakan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, September 2016

Penulis

SARI

Kurniawan A., Muhammad. 2016. “Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure* Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi”.Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang
Pembimbing : Trisni Suryarini, SE, M.Si.Akt.

Kata Kunci : Kualitas Audit, Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure, Etika Auditor, Pemahaman Sistem Informasi

Kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan Akuntan publik dituntut mengedepankan kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kompleksitas audit, time budget pressure dan etika auditor terhadap kualitas audit dengan pemahaman sistem informasi sebagai variabel moderasi.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 55 auditor. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linear berganda menggunakan *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) versi 21. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas audit dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, variabel *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengujian simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen, dan interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi pemahaman sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Saran bagi penelitian selanjutnya agar dapat memperluas sampel penelitian serta disarankan menggunakan metode wawancara secara langsung untuk memperoleh data yang lebih valid.

Abstract

Kurniawan A., Muhammad. 2016. "Effect Analysis of Audit Complexity, Time Budget Pressure And the Auditor Ethics on the Audit Quality With Understanding the Information Systems as Moderation Variable". Thesis. Accounting major. Faculty of Economics. Semarang State University.

Advisor: Trisni Suryarini, SE, M.Si.Akt.

Keywords: Audit Quality, Audit Complexity, Time Budget Pressure, Auditor Ethics, Understanding the Information Systems.

Manipulation cases of financial data made by the company, causing the public accounting profession much criticized public accountants are required prioritizing the quality of audits that contain clear information on the results of the examination conducted by the auditor. The purpose of this study was to analyze the influence of the complexity of the audit, time budget pressure and the ethics of auditors on audit quality with an understanding of information systems as a moderating variable.

The population and the sample is the auditor who works in Public Accounting Firm city of Semarang. The sampling technique using a simple random sampling technique. The sample in this study is 55 auditors. Collecting data using questionnaires. Analysis of data using multiple linear regression using the Statistical Packages for Social Science (SPSS) version 21. The statistical method used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis.

The results of this research indicate that the complexity of the audit and auditor ethical has significant effect on audit quality, variable time budget pressure has no effect on audit quality. Simultaneous testing showed significant relation between independent and dependent variables, and the interaction between the independent variables moderating influence on the understanding of information systems audit quality. Suggestions for further research in order to broaden the sample and suggested using direct interviews to obtain more validity of data.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.4.1 Manfaat Teoritis	14
1.4.2 Manfaat Praktis.....	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Agency Theory.....	16
2.1.2 Teori Harapan.....	20
2.2 Kajian Variabel.....	22
2.2.1 Audit.....	22
2.2.2 Standar Audit.....	23
2.2.3 Kualitas Audit.....	25
2.2.4 Kompleksitas Audit.....	28
2.2.5 Time Budget Pressure.....	29
2.2.6 Etika Auditor.....	30
2.2.7 Pemahaman Sistem Informasi.....	32
2.3 Penelitian Terdahulu.....	34
2.4 Kerangka Berfikir dan Pengembangan Hipotesis.....	35
2.4.1 Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit.....	35
2.4.2 Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit.....	36
2.4.3 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	38
2.4.4 Pengaruh Interaksi Antara Kompleksitas Audit dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit.....	40
2.4.5 Pengaruh Interaksi Antara <i>Time Budget Pressure</i> dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit.....	41
2.4.6 Pengaruh Interaksi Antara Etika Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit.....	42

BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Desain Penelitian.....	44
3.2 Teknik Pengambilan Data	44
3.3 Populasi dan Sampel	45
3.3.1 Populasi	45
3.3.2 Sampel	46
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	47
3.4.1 Kualitas Audit	47
3.4.2 Kompleksitas Audit.....	47
3.4.3 <i>Time Budget Pressure</i>	48
3.4.4 Etika Auditor	48
3.4.5 Pemahaman Sistem Informasi.....	49
3.5 Teknik Analisis Data.....	49
3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	49
3.5.2 Statistik Deskriptif	54
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	59
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	59
3.5.3.2 Uji Multikolinearitas	59
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	60
3.5.4 Metode Regresi Linear Berganda.....	61
3.5.5 Regresi Interaksi.....	61
3.6 Pengujian Hipotesis.....	62
3.6.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	62

3.6.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	63
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	64
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	64
4.2	Deskriptif Responden.....	67
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	70
4.2.1.1	Analisis Deskriptif Kualitas Audit	70
4.2.1.2	Analisis Deskriptif Kompleksitas Audit.....	72
4.2.1.3	Analisis Deskriptif <i>Time Budget Pressure</i>	73
4.2.1.4	Analisis Deskriptif Etika Auditor.....	74
4.2.1.5	Analisis Deskriptif Pemahaman Sistem Informasi.....	75
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	77
4.3.1	Uji Normalitas	77
4.3.2	Uji Multikolinearitas	78
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	79
4.4	Koefisien Determinasi.....	80
4.5	Pengujian Hipotesis.....	81
4.5.1	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	81
4.5.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	83
4.5.3	Regresi Interaksi.....	84
4.6	Pembahasan.....	86
BAB V	PENUTUP.....	94
5.1	Simpulan	94
5.2	Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1. Daftar Kantor Akuntan Publik Kota Semarang	46
Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit	51
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Variabel Kompleksitas Audit.....	51
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Variabel <i>Time Budget Pressure</i>	52
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Variabel Etika Auditor	52
Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Sistem Informasi	53
Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel 3.8. Kategori Kualitas Audit	55
Tabel 3.9. Kategori Kompleksitas Audit	56
Tabel 3.10. Kategori <i>Time Budget Pressure</i>	57
Tabel 3.11. Kategori Etika Auditor.....	58
Tabel 3.12. Kategori Pemahaman Sistem Informasi.....	58
Tabel 4.1. Daftar KAP yang Bersedia Menjadi Responden.....	65
Tabel 4.2. Daftar KAP yang Tidak Bersedia Menjadi Responden	66
Tabel 4.3. Tingkat Pengembalian Kuesioner	66
Tabel 4.4. Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	67
Tabel 4.5. Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	68
Tabel 4.6. Demografi Responden Berdasarkan Masa Bekerja	68
Tabel 4.4. Demografi Responden Berdasarkan Posisi.....	69

Tabel 4.8. Statistik Deskriptif Kualitas Audit.....	70
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit.....	71
Tabel 4.10. Statistik Deskriptif Kompleksitas Audit	72
Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Variabel Kompleksitas Audit	72
Tabel 4.12. Statistik Deskriptif <i>Time Budget Pressure</i>	73
Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Time Budget Pressure</i>	73
Tabel 4.14. Statistik Deskriptif Etika Auditor	74
Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Variabel Etika Auditor	75
Tabel 4.16. Statistik Deskriptif Pemahaman Terhadap Sistem Informasi	75
Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Sistem Informasi	76
Tabel 4.18. Hasil Pengujian Normalitas	78
Tabel 4.19. Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 4.20. Koefisien Determinasi.....	81
Tabel 4.21. Hasil Uji t.....	82
Tabel 4.22. Hasil Uji F.....	83
Tabel 4.20. Hasil Regresi Interaksi antara Kompleksitas Audit dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit	84
Tabel 4.21. Hasil Regresi Interaksi Antara <i>Time Budget Pressure</i> dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit	85
Tabel 4.22. Hasil Regresi Interaksi Antara Etika Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit.....	85
Tabel 4.23. Hasil Pengujian Hipotesis	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	43
Gambar 4.1. Grafik Normal Plot.....	77
Gambar 4.2. Grafik <i>Scatterplot</i>	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	101
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	113
Lampiran 3 Tabulasi Data Responden	120
Lampiran 4 Tabulasi Data Kuesioner	121
Lampiran 5 Uji Validitas.....	122
Lampiran 6 Uji Reliabilitas.....	128
Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik	132
Lampiran 8 Analisis Regresi Linear Berganda.....	134
Lampiran 9 Regresi Interaksi	135

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor pun dianggap ikut andil memberikan informasi yang keliru terkait dengan keadaan perusahaan sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan, khususnya para investor. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik (KAP) sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing. Kualitas audit sangat penting karena informasi dalam laporan keuangan akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang andal oleh *stakeholders*, yaitu pemangku kepentingan dalam bisnis, diantaranya pemegang saham, pemasok, kreditur, para pekerja, pelanggan dan pemerintah. Kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor.

Tahun 2015 terdapat kasus manipulasi keuangan Toshiba yang cukup menggemparkan. Kasus ini bermula atas inisiatif Pemerintah Jepang untuk mendorong transparansi yang lebih besar pada perusahaan-perusahaan di Jepang untuk menarik lebih banyak investasi asing. Atas saran pemerintah tersebut,

Toshiba menyewa panel independen yang terdiri dari para akuntan publik dan pengacara untuk menyelidiki masalah transparansi di perusahaan Toshiba. Panel independen yang dibentuk mengungkapkan pada laporan auditnya bahwa terdapat tiga direksi yang telah berperan aktif dalam menggelembungkan laba usaha Toshiba sebesar ¥151,8 miliar sejak tahun 2008. Panel independen tersebut mengatakan bahwa eksekutif perusahaan telah menekan unit bisnis perusahaan. Mulai dari unit *personal computer* sampai ke unit semikonduktor dan reaktor nuklir untuk mencapai target laba yang tidak realistis. Manajemen biasanya mengeluarkan tantangan target yang besar itu sebelum akhir kuartal/tahun fiskal. Hal ini mendorong kepala unit bisnis untuk memanipulasi catatan akuntansinya. Laporan itu juga mengatakan bahwa penyalahgunaan prosedur akuntansi secara terus-menerus dilakukan sebagai kebijakan resmi dari manajemen, dan tidak mungkin bagi siapa pun untuk melawannya, sesuai dengan budaya perusahaan Toshiba. (Simbolon, Harry. "Toshiba Accounting Scandal." akuntansiterapan.com. 22 Juli 2015. 15 April 2016 <www.akuntansiterapan.com/2015/07/22/toshiba-accounting-scandal-runtuhnya-etika-bangsa-jepang-yang-sangat-diagungkan-itu/;)

Hal ini menunjukkan kurangnya kualitas audit yang dibuat pada periode 2008 hingga 2014, sehingga tidak mampu mendeteksi kecurangan yang dilakukan.

Kasus manipulasi keuangan yang menimpa perusahaan dan ikut melibatkan auditor, membuat auditor harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Auditor seringkali berada dalam kondisi yang dilematis, auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang memenuhi kepentingan berbagai pihak, akan tetapi di sisi lain auditor juga

harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien agar klien puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama di waktu yang akan datang. De Angelo (1981) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Pelanggaran yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara pernyataan tentang kejadian ekonomi yang dilaporkan klien dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, serta standar-standar yang telah ditetapkan. Kualitas audit merupakan tingkat temuan adanya pelanggaran sistem akuntansi yang dijalankan oleh klien dan penyampaian hasil temuannya dalam laporan audit (Hasbullah dkk, 2014). Tidak hanya bergantung pada klien saja, akuntan publik merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau tidak, dari pengertian tentang kualitas audit tersebut maka dapat kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, yang mana di dalam pelaksanaan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing maupun kode etik akuntan publik yang relevan.

Audit yang dilaksanakan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar pengauditan. Berdasarkan pada standar pengauditan yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), terdapat tiga kategori dimana standar pengauditan dapat dikelompokkan, yaitu: (1) standar

umum, (2) standar pekerjaan lapangan, (3) dan standar pelaporan. Standar umum adalah standar yang berkaitan dengan kualifikasi dan mutu pekerjaan akuntan publik. Kemudian standar pekerjaan lapangan adalah standar yang berkaitan dengan pelaksanaan audit di tempat atau pada bisnis klien. Sedangkan standar pelaporan adalah standar yang berkaitan dengan penyajian, pengungkapan, dan pernyataan pendapat atas hasil audit di tempat atau pada bisnis klien.

Kualitas audit yang baik maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bisa menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pihak lain seperti investor, selain itu, adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik (Setyawati, 2010). Kepercayaan publik sangatlah penting bagi keberlangsungan sebuah perusahaan. Publik menilai sebuah perusahaan bukan hanya dari laporan keuangan auditan yang terlihat baik namun juga dibutuhkan auditor yang dapat dipercaya sehingga dihasilkan audit yang berkualitas, maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas perlu untuk diperhatikan. Auditor harus menjalankan pekerjaannya secara profesional agar laporan audit yang dihasilkan berkualitas, termasuk saat menghadapi persoalan audit yang kompleks di dalam organisasi yang menjadi semakin kompleks pula seiring dengan kemajuan usaha yang dijalankan. Namun demikian kemajuan yang semakin pesat pada saat ini juga akan menimbulkan kerumitan baru dalam pengauditan dikarenakan akan menambah beban kerja yang semakin besar mengingat semakin banyaknya transaksi resiprokal (Prasita dan Adi, 2007). Situasi problematik semacam ini

dapat menjadi hambatan atau sebaliknya merupakan tantangan tersendiri bagi seorang auditor.

Audit menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit yang semakin tinggi. Gupta (1999) dalam Prasita dan Adi (2007) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai kompleksitas dan kemampuan analisis sebuah tugas dan ketersediaan prosedur operasi standar dan variabilitas tugas didefinisikan sebagai derajat sebuah tugas familiar atau tidak, rutin atau tidak rutin, sering terjadi atau sebaliknya. Jadi, kompleksitas audit muncul apabila kompleksitas tugas dan variabilitas tugas terjadi dalam kegiatan pengauditan. Setyawati (2010) menulis bahwa kekompleksan tugas audit terdiri atas 2 (dua) aspek yaitu kesulitan tugas dan struktur tugas. Kemampuan auditor dalam mengatasi kompleksitas audit yang dihadapinya sangat penting karena hal tersebut dapat berdampak pada kualitas audit. Kompleksitas tugas penting untuk dipertimbangkan karena auditor tidak terhindar dari tugas-tugas dengan tingkat kompleksitas yang berbeda-beda.

Auditor berusaha untuk memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien dalam setiap pekerjaannya, walaupun seberapa tinggi tingkat kompleksitas yang diberikan agar klien merasa puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama pada waktu yang akan datang, namun dalam berbagai kasus, auditor dianggap turut serta dalam kasus manipulasi perusahaan, hal ini mengindikasikan ketidakmampuan auditor dalam mempertahankan kualitas audit yang dilakukannya, salah satunya ialah kegagalan dalam mengatasi kompleksitas pengauditan. Bonner (1994) dalam Setyorini (2011) mengemukakan ada tiga

alasan yang mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas audit untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas audit ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah audit dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit. Audit akan menjadi semakin kompleks apabila tingkat kesulitan dan variabilitas tugas audit yang semakin tinggi. Ketika auditor memiliki tugas yang kompleks atau tidak terstruktur dengan baik, setinggi apapun usaha auditor akan sulit untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik sehingga justru menurunkan kinerjanya yang berakibat pada menurunnya kualitas audit yang ditugaskan kepadanya.

Penelitian yang dilakukan Prasita dan Adi (2007) menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti, bahwa semakin besar tingkat kompleksitas pengauditan maka kualitas audit yang dihasilkan semakin menurun. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Abdul Muhsyi (2013) dan Khadilah dkk (2015). Namun dalam penelitian yang dilakukan Setyawati (2010) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa variabel kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitiannya menunjukkan, kompleksitas audit yang positif berarti dengan kompleksitas audit yang tinggi diharapkan tingkat kerumitan tugas maupun variasi tugas akan mendorong meningkatnya kemampuan auditor sehingga

menghasilkan kualitas audit yang maksimal. Kompleksitas audit penting untuk diteliti, karena terdapat kecenderungan bahwa tugas audit adalah tugas yang kompleks sehingga dalam setiap penugasan audit seorang auditor dituntut untuk dapat mengelola kompleksitas tugasnya untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Setiap tahun banyak kantor akuntan publik mengevaluasi klien-klien yang ada saat ini untuk menentukan apakah ada alasan untuk menghentikan audit. Hal tersebut menyangkut ruang lingkup audit yang tepat, pendapatan yang diberikan, batas waktu penyelesaian audit, jumlah fee atau hal-hal lain dapat menyebabkan auditor menghentikan kerjasamanya (Arens et.al, 2008 : 271). Klien maupun kantor akuntan publik harus memiliki pemahaman yang jernih tentang syarat-syarat penugasan dan auditor harus mendokumentasikan pemahamannya dengan klien dalam surat penugasan (*engagement letter*) yang meliputi tujuan penugasan, tanggungjawab auditor dan manajemen, serta batasan-batasan penugasan.

Informasi pada surat penugasan tersebut sangat penting karena hal tersebut mempengaruhi waktu pengujian serta jumlah waktu untuk melaksanakan audit serta jasa-jasa lainnya. Sebagai contoh, jika batas waktu untuk penyerahan tugas audit tidak lama setelah tanggal neraca, sebagian besar audit harus dilaksanakan sebelum akhir tahun. Jika timbul situasi yang tidak diharapkan dan bantuan dari klien tidak tersedia harus dibuat perjanjian untuk perpanjangan batas waktu penugasan atau penambahan anggaran waktu yang diberikan. Pembatasan yang diberlakukan klien pada audit dapat mempengaruhi prosedur yang dilaksanakan dan mungkin sampai mempengaruhi jenis pendapat yang dikeluarkan (Arens et.al,

2008 : 274). Pembatasan anggaran waktu yang dapat mempengaruhi pelaksanaan prosedur audit, juga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilaksanakan, maka tekanan anggaran waktu merupakan salah satu faktor yang dapat menjelaskan kualitas audit.

Auditor dalam melakukan audit dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien. Tuntutan laporan yang berkualitas dengan waktu yang terbatas merupakan tekanan tersendiri bagi auditor (Khadilah et.al 2015). KAP harus mampu mengalokasikan waktu secara tepat dalam menentukan besarnya *cost* audit. Alokasi waktu yang terlalu lama dapat berarti *cost* audit yang semakin besar, akibatnya klien akan menanggung fee audit yang besar pula. Auditor cenderung berperilaku disfungsional dalam kondisi yang tertekan, terlalu percaya kepada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu - isu relevan disebabkan auditor yang terlalu terburu-buru sehingga dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah.

Riset yang dilakukan Coram (2003) menunjukkan terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat. Penelitian yang dilakukan Kurnia et.al (2014) menunjukkan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini searah dengan penelitian Ohman dan Svanberg (2013) yang menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap pengurangan kualitas audit. Tingginya tekanan waktu dalam melakukan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi waktu dalam pengauditan sehingga pelaksanaan

audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit penting untuk diteliti, karena dalam setiap pekerjaan auditnya, *time budget pressure* selalu ada dan seorang auditor dituntut untuk mampu bekerja secara efisien namun tidak melanggar ataupun mengabaikan prosedur audit yang berlaku agar audit yang dihasilkan berkualitas.

Laporan keuangan diperuntukan bagi masyarakat luas, mengingat hal tersebut maka kualitas laporan tersebut menjadi sangat krusial. Sebelum laporan keuangan diterbitkan oleh manajemen sebagai alat pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, perlu adanya jaminan bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar (Agoes dan Ardana, 2013 : 154). Pihak yang dapat memberikan jaminan ini adalah pihak yang berada di luar manajemen yang kompeten dan independen, yaitu akuntan publik yang fungsi pokoknya melakukan pemeriksaan umum atas laporan keuangan perusahaan sebelum diterbitkan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen. Pemeriksaan oleh akuntan publik ini sangat penting karena walaupun departemen akuntansi dalam suatu organisasi atau perusahaan mempunyai kecakapan dan keterampilan dalam ilmu dan praktik akuntansi, namun karena posisinya berada di bawah manajemen perusahaan, maka berdasarkan persepsi pihak di luar manajemen kedudukan akuntan perusahaan tersebut dianggap tidak independen maka auditor membutuhkan pengabdian pada masyarakat dan komitmen moral yang tinggi. Masyarakat juga menginginkan adanya jasa akuntan publik dengan standar kualitas yang baik, dan menuntut

mereka untuk tidak memprioritaskan kepentingan pribadinya maupun kelompok tertentu.

Encyclopedia of philosophy mendefinisikan etika dalam tiga cara yaitu, etika didefinisikan sebagai pola umum atau cara hidup, etika merupakan seperangkat aturan perilaku atau kode etik dan etika merupakan penyelidikan tentang cara hidup dan aturan perilaku (Brooks dan Dunn, 2011 : 181) . Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus menerapkan etika yang berlaku pada profesinya. Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Kurnia et.al, 2014). Profesi auditor menetapkan standar teknis dan etika yang harus dijadikan panduan oleh para auditor dalam melaksanakan audit. Etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan. Etika dalam profesi auditor mengatur berbagai masalah, baik masalah dalam prinsip yang harus melekat pada diri auditor, maupun standar-standar teknis pemeriksaan yang telah ditetapkan yang harus dijalani oleh auditor dalam tugas pemeriksaan (Hasbullah et.al, 2014). Institut Akuntan Indonesia telah mengesahkan prinsip etika yang menjadi rujukan bagi seluruh profesi akuntan yang ada di Indonesia dan kerangka dasar bagi penyusunan aturan semua institut profesi sejenis yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis (Agoes dan Ardana, 2013 : 160). Oleh karena itu, seorang auditor harus selalu menjaga kewaspadaannya agar tidak mudah takluk pada godaan dan tekanan yang membawanya ke dalam

pelanggaran prinsip-prinsip etika maupun aturan etika profesinya. Seorang auditor harus mampu mengenali situasi-situasi yang mengandung isu-isu etis sehingga memungkinkannya untuk mengambil keputusan atau tindakan yang tepat.

Penelitian yang dilakukan Hasbullah et.al (2014) menunjukkan bahwa etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan Kurnia et.aL (2014), semakin tinggi sikap beretika dalam profesi sebagai seorang auditor yang ditunjukkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan dan sebaliknya, semakin rendah sikap beretika dalam berprofesi sebagai seorang auditor yang ditunjukkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit, maka semakin rendah pula kualitas audit yang dihasilkannya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Khadilah et.al (2015). Penelitian terkait pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit diperlukan karena dalam menjalankan tugasnya, auditor harus menyadari adanya tanggung jawab kepada publik, klien dan sesama praktisi termasuk perilaku terhormat, walaupun jika hal tersebut mengorbankan kepentingan pribadi.

Pemahaman yang menyeluruh atas bisnis dan industri klien sangat penting untuk melaksanakan audit yang memadai, maka dari itu auditor perlu memahami sistem-sistem yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Setiap organisasi perlu untuk menelusuri pengaruh-pengaruh dari aktivitas atas sumberdaya yang berada di bawah pengawasannya. Informasi tentang para pelaku

yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas tersebut sangat penting untuk menetapkan tanggung jawab dari keputusan yang diambil (Romney dan Steinbart, 2011 : 3).

Sistem informasi tidak dapat terlepas dari perangkat keras (*hardware*) atau komputer, perangkat lunak (*software*), data dan operator sistem tersebut. Perkembangan sistem informasi yang ada saat ini menuntut auditor untuk bisa beradaptasi dengannya. Apabila auditor tidak meningkatkan pemahaman dan penguasaan sistem informasi yang terus berkembang, maka segmen audit untuk auditor juga terbatas yaitu hanya untuk perusahaan dengan sistem informasi yang minim.. Halim (2004) dalam Setyorini (2011) menyatakan dengan adanya bantuan sistem informasi diharapkan auditor dapat menyajikan informasi secara lebih cepat, akurat, dan handal. Diharapkan juga, pemahaman terhadap sistem informasi dapat membantu auditor dalam mengurangi kompleksitas kegiatan pengauditan, maupun mengurangi tekanan yang disebabkan oleh terbatasnya anggaran waktu sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan Prasita dan Adi (2007) menunjukkan bahwa adanya interaksi antara kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pemahaman terhadap sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengaruh positif yang dihasilkan dari interaksi kompleksitas, *time budget pressure* dan pemahaman terhadap sistem informasi juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Setyorini (2011). Hasil penelitian membuktikan bahwa sekalipun kompleksitas audit seringkali dihadapi auditor dalam pelaksanaan tugasnya, tetapi adanya pemahaman auditor terhadap sistem informasi bisa membantu auditor

dalam melakukan pemeriksaan, namun tidak terlalu banyak membantu peningkatan kualitas audit dalam tekanan keterbatasan waktu yang ada.

Berdasarkan latar belakang, hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, dan adanya kasus manipulasi yang sengaja dilakukan oleh auditor, maka pengaruh faktor kompleksitas audit, *time budget pressure*, etika auditor dan moderasi pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor kembali diuji, sementara variabel pengalaman audit tidak diuji kembali karena tidak terdapat *research gap* dalam penelitian terdahulu, atas dasar itu peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris di Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan uraian dan adanya *research gap* maupun penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure* Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Terhadap Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah - masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit?
4. Apakah pengaruh kompleksitas audit, *time budget pressure*, etika auditor secara simultan terhadap kualitas audit?

5. Apakah pengaruh interaksi antara kompleksitas audit dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit?
6. Apakah pengaruh interaksi tekanan anggaran waktu dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit ?
7. Apakah pengaruh interaksi antara etika auditor dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas audit.
2. Mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
3. Mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
4. Mengetahui pengaruh kompleksitas audit, *time budget pressure*, etika auditor secara simultan terhadap kualitas audit.
5. Mengetahui pengaruh interaksi antara kompleksitas audit dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit.
6. Mengetahui pengaruh interaksi tekanan anggaran waktu dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit.
7. Mengetahui pengaruh interaksi etika auditor dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan akuntansi dalam bidang auditing terutama yang berkaitan dengan faktor – faktor dalam penelitian ini yaitu Kompleksitas Audit, *Time Budget*

Pressure, Etika Auditor apakah berpengaruh terhadap kualitas audit dengan pemahaman sistem informasi sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku akademis dengan yang ada dalam dunia kerja serta penelitian yang dilakukan dapat menambah informasi, sumbangan pemikiran, dan bahan kajian dalam penelitian bagi civitas akademik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para auditor di Kantor Akuntan Publik dalam mengevaluasi kebijakan atau kinerja yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas hasil auditnya serta untuk menjaga kepercayaan publik sehingga melalui peningkatan kualitas audit secara berkesinambungan, klien dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan laporan keuangan yang berkualitas, handal dan dapat dipercaya yang dihasilkan oleh auditor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). *Agency theory* yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen dan pemilik serta entitas lain dalam kontrak (misal kreditur) selaku prinsipal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktifitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban dari agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut, prinsipal dapat menilai kinerja manajemen. Namun yang seringkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Diperlukan pengujian dan dalam hal itu pengujian tersebut hanya dapat dilakukan oleh pihak ketiga yaitu auditor independen, untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih dipercaya.

Terdapat dua asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam hubungan keagenan supaya menghasilkan suatu kontrak yang efisien diantara *principal* dan *agent*, yaitu (1) simetri informasi dan (2) imbalan pasti terhadap *agent*. Namun, pada kenyataannya *agent* sebagai pengelola perusahaan selalu memiliki akses informasi yang lebih luas dan memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan apabila dibandingkan dengan *principal*. Kondisi seperti ini disebut asimetri informasi yaitu kondisi informasi yang tidak ideal apabila dilihat dari kepentingan *principal*.

Asimetri informasi dapat diantisipasi dengan melakukan pengungkapan informasi yang lebih berkualitas. Menurut Scott (2000) terdapat dua jenis asimetri informasi, yaitu:

1) *Adverse Selection*

Adverse selection merupakan jenis asimetri informasi dimana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, berpotensi memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi akibat beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insider*) lainnya lebih mengetahui kondisi terkini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para *investor* luar.

2) *Moral Hazard*

Moral hazard merupakan jenis asimetri informasi dimana satu pihak yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi yang dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi

sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

Sebagai pengelola perusahaan, pihak manajemen berkewajiban untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui penyajian laporan keuangan beserta catatan dan penjelasannya. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak-pihak internal dan eksternal perusahaan yang tidak memiliki akses langsung ke dalam data keuangan perusahaan.

Eisenhardt (1989) mengingatkan tentang adanya tiga asumsi sifat manusia yang terkait dengan teori keagenan, yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Mempertimbangkan tiga asumsi sifat dasar manusia tersebut, Eisenhardt (1989) mengingatkan bahwa *agent* akan cenderung bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan menjaga komitmennya kepada *principal* sehingga akan cenderung menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan tujuannya, bukan demi kepentingan *principal*.

Baik *agent* maupun *principal* akan lebih mementingkan keinginan pribadi. *Principal* menginginkan perusahaan dengan keuntungan/laba yang tinggi sehingga deviden yang akan diperoleh juga akan tinggi. Sedangkan pihak *agent* juga menginginkan kompensasi yang diberikan sesuai dengan kinerja yang mereka

lakukan. *Principal* menilai sebuah kinerja yang dilakukan oleh *agent* dari laba yang diperoleh. Laba yang tinggi harus diiringi dengan kualitas sebuah laporan keuangan yang baik pula. Maka dari itu *agent* berusaha memilih akuntan publik yang berkualitas untuk memberi opini audit atas laporan keuangan yang berkualitas pula. Manajemen (*agent*) akan melakukan pergantian KAP apabila adanya ketidaksepakatan antara *agent* dengan pihak KAP terkait kebijakan dan praktik akuntansi perusahaan dan memilih KAP yang lebih kooperatif dengan *agent*.

Perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak *principal* maupun pihak *agent* akan menimbulkan konflik keagenan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Elqorni (2009) menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan oleh pihak *agent*, maka pihak *principal* akan mendapatkan deviden yang semakin tinggi. Oleh sebab itu, bagi pihak *agent* yang dianggap berhasil atau mampu memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan serta dapat menjawab segala bentuk tuntutan yang diberikan pihak *principal*, layak menerima kompensasi yang tinggi.

Konflik keagenan tersebut dapat diredam dengan adanya pihak ketiga yang bersifat independen sebagai penengah (*intermediary*) kepentingan kedua belah pihak. Akuntan publik bertugas menilai keberadaan atas asimetri informasi atau manipulasi yang terjadi. Akuntan publik adalah pihak yang berwenang dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja pihak *agent*, apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan pihak *principal* melalui sebuah sarana yaitu laporan keuangan.

Tugas utama akuntan publik adalah memberikan jasa penilaian atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh pihak *agent*, dengan hasil akhir adalah opini audit. Selain itu, akuntan publik harus mengungkapkan permasalahan *going concern* yang dihadapi perusahaan, apabila akuntan publik meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini yang dikeluarkan akuntan publik harus berkualitas yang ditunjukkan dengan semakin objektif dan transparannya informasi keuangan perusahaan. Teori keagenan ini menjelaskan perlu adanya akuntan publik sebagai pihak penengah antara *agent* dan *principal*. Konflik antara *agent* dan *principal* muncul karena *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan *principal*. Konflik antara *agent* dan *principal* memunculkan biaya keagenan. Keberadaan akuntan publik dapat mengurangi biaya keagenan yang mungkin terjadi.

2.1.2 Teori Harapan

Menurut Vroom; 1967 teori harapan adalah teori yang menggambarkan kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada dan pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut. Pertanyaan yang mendasar untuk dijawab oleh teori harapan adalah apa yang menentukan kemauan seseorang untuk mencurahkan tenaga dan pikiran dalam menjalankan aktivitas organisasi (Robbins dan Judge, 2008:253).

Teori harapan beranggapan bahwa motivasi ditentukan oleh pemahaman seseorang terhadap hubungan antara usaha dengan kinerja dan oleh keinginan atau dambaan terhadap hasil (*outcomes*) yang dikaitkan dengan

berbagai tingkat kinerja. Dalam bentuk yang lebih praktis, teori harapan mengatakan bahwa penerima kerja akan termotivasi untuk mengerahkan usaha yang tinggi ketika mereka yakin bahwa usaha tersebut akan menghasilkan penilaian kerja yang baik. Penilaian kerja yang baik akan menghasilkan penghargaan-penghargaan organisasional seperti bonus, kenaikan imbalan kerja, atau promosi. Penghargaan-penghargaan tersebut akan memuaskan tujuan pribadi para penerima kerja.

Ada tiga hubungan yang difokuskan pada teori harapan pada tiga hubungan, yaitu: (1) hubungan usaha-kinerja, dimana kemungkinan yang dirasakan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah usaha akan menghasilkan kinerja, (2) hubungan kinerja-penghargaan, sampai ditingkat mana individu tersebut yakin bahwa bekerja pada tingkat tertentu akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan, (3) hubungan penghargaan-tujuan pribadi, sampai ditingkat penghargaan-penghargaan organisasional memuaskan tujuan-tujuan pribadi atau kebutuhan-kebutuhan seorang individu dan daya tarik dari penghargaan-penghargaan potensial bagi individu tersebut (Robbins dan Judge,2008:253).

Kualitas audit dari auditor dapat dikaitkan dengan teori harapan karena ia dapat menjadi dasar atas motivasi auditor dalam melakukan setiap tindakan yang dilakukan dalam pengauditan yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Penugasan audit yang dilaksanakan auditor dapat mengandung motivasi yang ditentukan oleh berbagai hubungan antara usaha dengan kinerja dan oleh keinginan atau dambaan terhadap hasil (*outcomes*) yang dikaitkan dengan berbagai tingkat kinerja.

2.2 Kajian Variabel

2.2.1 Audit

Audit adalah pemeriksaan secara sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh klien beserta catatan dan bukti pendukung dengan tujuan memberikan pendapat wajar / tidak atas laporan keuangan tersebut kemudian disampaikan kepada pihak yang berkepentingan (Agoes dan Ardhana, 2012). Menurut Arrens et.al(2012) audit merupakan akumulasi dan evaluasi bukti yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Boynton et.al(2003) mendefinisikan audit sebagai proses sistematis untuk memperoleh bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi tersebut dengan criteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampain hasil- hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Audit dapat disimpulkan sebagai sebuah proses yang sistematis dalam memeriksa, memperoleh, serta mengevaluasi bukti yang dilakukan oleh orang yang independen dan telah kompeten mengenai asersi beserta catatan dan bukti pendukung yang telah dibuat oleh klien dengan tujuan untuk menetapkan derajat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, serta memberikan hasilnya yang berupa pendapat wajar atau tidak wajar atas laporan keuangan tersebut kepada pihak yang berkepentingan.

2.2.2 Standar Audit

Standar audit merupakan pedoman untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Standar audit mencerminkan ukuran mutu pekerjaan audit laporan keuangan (Arens et.al, 2012 : 42).

Standar Auditing menurut SPAP yang disahkan per 1 Agustus 1994 (Putra, 2012) :

“Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing. “Prosedur” menyangkut langkah yang harus dilaksanakan, sedangkan “standar” berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Jadi, berlainan dengan prosedur auditing, standar auditing mencakup mutu profesional (*Professional Qualities*) auditor independen dan pertimbangan (*Judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.”

Standar auditing yang berlaku umum yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut (Boynton et.al, 2002 : 62) :

a) Standar Umum

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, Independensi dalam sikap mental harus dipertahan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b) Standar Pekerjaan Lapangan

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

c) Standar Pelaporan

- 1) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.
- 2) Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- 4) Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Laporan audit harus memuat

petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dipikulnya.

2.2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai baik atau tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilaksanakan oleh akuntan publik terhadap laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan akuntan publik akan memberikan temuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya. Seorang akuntan publik dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena akuntan publik mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali masyarakat. Seorang akuntan publik di dalam melakukan pekerjaannya agar dapat memberikan atau menghasilkan opini audit dituntut untuk dapat bekerja secara profesional agar menghasilkan audit yang optimal. Karena dengan audit yang optimal maka dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi *stakeholder*. Selain itu keberadaan profesi akuntan publik akan mendapat kepercayaan dari masyarakat apabila auditor menghasilkan audit yang berkualitas (Aisyah, 2015).

Akuntan publik adalah pihak yang dianggap independen dalam menjembatani kepentingan antara principal dan agent juga menjadi andalan masyarakat untuk menilai suatu perusahaan guna mengambil keputusan. Independensi akuntan publik menjadi dasar kepercayaan bagi masyarakat

terhadap keberlangsungan profesi akuntan publik. Tertuang dalam PSA No.04 tahun 2001 SA 220, bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi sikap mental harus dipertahankan oleh seorang akuntan publik. Standar tersebut mengharuskan seorang akuntan publik harus bersikap independen, artinya tidak mudah untuk dipengaruhi, karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor internal). Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepada siapa pun sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, akuntan publik akan kehilangan sikap untuk tidak memihak yang justru sangat penting demi mempertahankan kebebasan berpendapat yang dimilikinya. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap akuntan publik ternyata berkurang, bahkan kepercayaan masyarakat juga dapat menurun disebabkan oleh mereka yang berpikiran sehat (*reasonable*) dianggap dapat mempengaruhi sikap independen tersebut. Independensi seorang akuntan publik tertuang dalam standar standar pengauditan yang harus dijadikan pedoman auditor.

Audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar pengauditan. Berdasarkan pada standar pengauditan yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), terdapat tiga kategori dimana standar pengauditan dapat dikelompokkan, yaitu: (1) standar umum, (2) standar pekerjaan lapangan, (3) dan standar pelaporan. Standar umum adalah standar yang berkaitan dengan kualifikasi dan mutu pekerjaan akuntan publik. Kemudian standar pekerjaan lapangan adalah standar yang berkaitan

dengan pelaksanaan audit di tempat atau pada bisnis klien. Sedangkan standar pelaporan adalah standar yang berkaitan dengan penyajian, pengungkapan, dan pernyataan pendapat atas hasil audit di tempat atau pada bisnis klien. Audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar pengauditan.

Kualitas audit merupakan probabilitas atau kemungkinan auditor untuk mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (De Angelo, 1981). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit dapat dikatakan berkualitas apabila dapat memenuhi ketentuan atau standar pengauditan yang mencakup mutu professional (*Professional Qualities*), auditor independent, pertimbangan (*Judgement*) yang digunakan dalam mengaudit dan penyusunan laporan audit. Kualitas audit juga merupakan probabilitas *error* dan *irregularities* yang dapat dideteksi dan dilaporkan (De Angelo, 1981). Dapat dikatakan bahwa kualitas audit merupakan tingkat temuan adanya pelanggaran sistem akuntansi yang dijalankan oleh klien dan penyampaian hasil temuannya dalam laporan audit (Hasbullah dkk, 2014). Pelanggaran yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara pernyataan tentang kejadian ekonomi yang dilaporkan klien dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, serta standar-standar yang telah ditetapkan.

Kualitas audit terkait dengan adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan. De Angelo sebagaimana dikutip Coram et al. (2003) menyatakan bahwa *kualitas audit* dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai

tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pengauditan. Dari gambaran definisi tersebut paling tidak dapat disimpulkan bahwa kualitas audit menyangkut kepatuhan auditor dalam memenuhi hal yang bersifat prosedural untuk memastikan keyakinan terhadap keterandalan laporan keuangan. Kualitas Audit dapat diukur dengan indikator dari Nataline, 2007 dalam Setyorini, (2011) yaitu: 1) Independensi, 2) Ketaatan memenuhi standar auditing dalam penugasan audit, 3) Kecukupan bukti pemeriksaan, 4) Kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

2.2.4 Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit, persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Restu dan Indriantoro, 2000 dalam Khadilah dkk, 2015).

Restu dan Indriantoro (2000) dalam Adi dan Prasita (2007) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi pada tugas-tugas yang membingungkan (*ambiguous*) dan tidak terstruktur, begitu pula alternatif - alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi. Chung dan Monroe (2001) mengemukakan argumen yang sama, bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.

- 2) Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya outcome (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

Auditor seringkali berada dalam situasi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang memenuhi kepentingan berbagai pihak, akan tetapi di sisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien agar klien puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama di waktu yang akan datang. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel kompleksitas audit yaitu; 1) Kejelasan tugas. 2) Tingkat kesulitan tugas 3) Kompleksitas tugas (Adi dan Prasita, 2007)

Kompleksitas audit adalah salah satu hal yang seringkali dialami oleh auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Untuk itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) harus mampu memperkirakan tingkat kompleksitas audit dan memilih auditor yang tepat, yang mampu dan mempunyai kompetensi atau keahlian yang sesuai dengan tugas yang ada.

2.2.5 *Time Budget Pressure*

Time budget pressure (Tekanan anggaran waktu) adalah keadaan ketika auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Sebagian akuntan menganggap bahwa anggaran waktu seringkali tidak realistis, tetapi mereka juga tetap harus memiliki tanggung jawab dengan memenuhi anggaran waktu untuk maju secara profesional. Tingginya tekanan waktu dalam melakukan audit, membuat auditor

semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Auditor dalam melakukan audit dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien. (Kurnia dkk, 2014). .Tekanan Anggaran Waktu dapat diukur dengan berbagai indikator-indikator yaitu: 1) Ketepatan dan Tambahan Waktu, 2) Pemenuhan target dengan Waktu yang ditentukan, 3) Beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu (Nataline, 2007 dalam Setyorini, 2011)

Bagi KAP sendiri tekanan waktu merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi iklim persaingan antar KAP. KAP harus mampu mengalokasikan waktu secara tepat dalam menentukan besarnya *cost* audit. Alokasi waktu yang terlalu lama dapat berarti *cost* audit yang semakin besar, akibatnya klien akan menanggung fee audit yang besar pula. Hal ini bisa menjadi kontra-produktif karena ada kemungkinan klien akan memilih menggunakan KAP lain yang lebih kompetitif.

2.2.6 Etika Auditor

Pertimbangan etika penting bagi status profesional dalam menjalankan kegiatannya. Akuntan sebagai bagian dari suatu profesi haruslah memiliki perilaku etis yang didasarkan pada kode etik yang dijadikan sandaran nilai-nilai etis (Nur dan Diyanto, 2014). Lestari (2012) dalam Kurnia et al.(2014) mengemukakan bahwa etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus

ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Etika mencakup aturan, norma dan pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang bersifat harus dikerjakan atau yang harus ditinggalkan dan dianut oleh sekelompok orang atau masyarakat maupun profesi tertentu (Agoes dan Ardana, 2013 : 27).

Etika dipandang sebagai wujud dari komitmen moral organisasi, kode etik wajib berisikan aturan dari suatu hal yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan oleh anggota profesi, bagaimana suatu kondisi yang harus didahulukan dan mengenai apa yang dikorbankan oleh profesi ketika dalam menghadapi situasi dalam suatu konflik atau dilematis, cita-cita luhur profesi, tujuan dari profesi, serta berisikan sanksi yang akan diberikan kepada bagian anggota profesi yang melanggarnya.

Kode etik IAI yang ditetapkan dalam Kongres VII Ikatan Akuntan Indonesia di Jakarta tahun 1998 terdiri atas prinsip etika, aturan etika, dan interpretasi aturan etika. Kode etik akuntan publik memiliki delapan prinsip etika sebagai berikut: (1) tanggung jawab profesi, (2) kepentingan publik, (3) integritas, (4) objektivitas, (5) kompetensi dan kehati-hatian professional, (6) kerahasiaan, (7) perilaku professional, dan (8) standar teknis (Agoes dan Ardana, 2013 : 160). Kode etik profesi akuntan mengatur berbagai masalah, baik masalah dalam prinsip yang harus melekat pada diri auditor, maupun standar-standar teknis pemeriksaan yang telah ditetapkan yang harus dijalani oleh auditor dalam tugas pemeriksaan (Hasbullah et al., 2014).

2.2.7 Pemahaman Sistem Informasi

Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum pengertian Sistem informasi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan/ kebijakan dan menjalankan operasional dari kombinasi orang-orang, teknologi informasi dan prosedur-prosedur yang terorganisasi, atau sistem informasi diartikan sebagai kombinasi dari teknologi informasi dan aktifitas orang yang menggunakan teknologi untuk mendukung operasi dan manajemen (McLeod dan Schell, 2011 : 4).

Terdapat lima komponen yang menjadi bagian dari sistem informasi, yaitu 1) orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut, 2) prosedur manual maupun yang terotomatisasi yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses dan menyimpan data 3) data tentang proses bisnis organisasi 4) software yang dipakai untuk memproses data 5) infrastruktur, termasuk komputer, perangkat pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan (Romney dan Steinbart, 2011: 4). Sistem informasi akan mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Pemanfaatan sistem informasi memberikan banyak kemudahan bagi para pelaku bisnis. Pemanfaatan *Image Processing* dan *Transfer File Electronic* telah mengubah pola dan prosedur tradisional (Bierstaker et.al,2001). Perkembangan teknologi ini memberikan perubahan yang signifikan bagi profesi audit.

Pemanfaatan sistem informasi juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis yang lebih luas. Seiring dengan perkembangan perusahaan, kompleksitas perusahaan-pun akan semakin tinggi. Rezaee et al. (2001) menganggap bahwa perkembangan dalam Sistem Informasi yang diadopsi perusahaan membawa dampak yang signifikan bagi dunia bisnis, baik menyangkut praktik, proses, pencatatan maupun penyimpanan data. Kualitas dan keberadaan data secara *real time* memberikan manfaat yang sangat besar karena mampu menunjang keputusan yang berkualitas dan efisien. Pemahaman terhadap Sistem Informasi dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu: 1) Pemahaman terhadap sistem informasi, 2) Pemahaman terhadap sistem informasi perusahaan klien, 3) Manfaat pemahaman sistem informasi (Setyorini, 2011).

Riset menunjukkan bahwa meskipun sistem ini memberikan berbagai macam kemudahan, namun menimbulkan persoalan baru dalam pelaksanaan audit (Rezaee et al., 2001). Hardi dan Reeve (1999) menyatakan bahwa auditor yang melakukan pemeriksaan pada perusahaan yang menerapkannya harus terlebih dahulu melakukan review yang komprehensif untuk menentukan langkah program audit. Bila tidak, maka pengauditan menjadi kontraproduktif dikarenakan kurangnya kompetensi auditor dalam menguasai sistem informasi tersebut.

Namun sayangnya, kemajuan dalam teknologi dan sistem informasi ini tidak dibarengi dengan adanya standar audit yang memadai. Perkembangan teknologi sistem informasi yang sangat cepat terkadang tidak diikuti dengan pemahaman auditor akan sistem itu sendiri (Sihaloho, 2005). Padahal pemahaman yang kurang akan sistem informasi bisa jadi hanya akan menambah waktu auditor

dalam melakukan audit, sedangkan di sisi lain auditor mengalami tekanan akibat anggaran waktu yang tidak realistis.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Setyorini (2011)	Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. 2. Tekanan waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. 3. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit 4. Variabel yang berinteraksi dengan pemahaman sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2	Prasita dan Adi (2007)	Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit 2. Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit 3. Interaksi variabel kompleksitas audit dengan pemahaman sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit 4. Interaksi tekanan anggaran waktu dan pemahaman sistem informasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit
3	Hasbullah dkk. (2014)	Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Pemerintah Kota Denpasar dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keahlian audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit 2. Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit 3. Etika Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit
4	Kurnia dkk. (2014)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit 2. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit 3. Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit 4. Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sig

Sumber : Data primer diolah, 2016

1.4 Kerangka Berfikir dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit

Menurut Prasita dan Adi (2007) audit menjadi kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit yang semakin tinggi. Peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Penelitian yang dilakukan Hasbullah et al. (2014) menunjukkan hasil yang sama, bahwa kompleksitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Teori harapan mencakup hubungan antara usaha dengan kinerja, dimana kemungkinan yang dirasakan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah usaha akan menghasilkan kinerja dan hubungan kinerja dengan penghargaan, yaitu sampai ditingkat mana individu tersebut yakin bahwa bekerja pada tingkat tertentu akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan (Robbins dan Judge, 2008:253). Auditor dalam melaksanakan proses audit mengharapkan hasil kinerja yang baik dan dengan kinerja tersebut seorang auditor akan menghasilkan pencapaian berupa audit yang berkualitas yang dapat memberikan hasil yang dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan. Adanya tingkat kompleksitas dalam setiap penugasan audit dapat menjadi penghambat dalam usaha yang dilakukannya dan akan berdampak pula pada hasil kinerja dan pencapaian yang diharapkan auditor.

Auditor menghadapi situasi yang dilematis dengan adanya beragam kepentingan yang harus dipenuhi. Namun auditor harus tetap bersikap profesional dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan

yang memenuhi kepentingan berbagai pihak, akan tetapi di sisi lain auditor juga diharuskan untuk mampu memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien agar klien puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama di waktu yang akan datang, maka tingginya kompleksitas audit ini bisa saja menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional demi terpenuhinya suatu target sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan hubungannya dengan teori yang dipaparkan, maka dapat diajukan hipotesis bahwa semakin tinggi kompleksitas audit maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

H1 : Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

2.4.2 Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Menurut hasil penelitian Prasita dan Adi (2007) menunjukkan hasil bahwa *time budget pressure* mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Tingginya tekanan waktu dalam melakukan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, demikian juga pada penelitian Kurnia et al. (2014) yang menunjukkan hasil tekanan anggaran waktu yang tinggi dapat membuat auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit.

Teori harapan telah menggambarkan kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada dan pada daya tarik

dari hasil itu terhadap individu tersebut. Pertanyaan yang mendasar untuk dijawab oleh teori harapan adalah apa yang menentukan kemauan seseorang untuk mencurahkan tenaga dan pikiran dalam menjalankan aktivitas organisasi. Teori harapan beranggapan bahwa motivasi ditentukan oleh pemahaman seseorang terhadap hubungan antara usaha dengan kinerja dan oleh keinginan atau dambaan terhadap hasil (*outcomes*) yang dikaitkan dengan berbagai tingkat kinerja (Robbins dan Judge, 2008:253). Teori harapan mengatakan bahwa penerima kerja akan termotivasi untuk mengerahkan usaha yang tinggi ketika mereka yakin bahwa usaha tersebut akan menghasilkan penilaian kerja yang baik. Penilaian kerja yang baik akan menghasilkan penghargaan-penghargaan organisasional seperti bonus, kenaikan imbalan kerja, atau promosi.

Penghargaan-penghargaan tersebut akan memuaskan tujuan pribadi para penerima kerja, dalam hal ini auditor sebagai pihak yang ditugasi sebuah pekerjaan akan cenderung berusaha memenuhi target yang diharapkan manajemen sebagai pemberi mandat kerja sehingga tidak terlepas dari kepentingan manajemen dengan harapan akan tetap menjadi kliennya pada masa mendatang. Auditor dituntut untuk dapat menyajikan hasil audit yang baik dan independen untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, namun di sisi lain auditor harus bisa menyesuaikan dengan anggaran waktu yang sudah disediakan oleh pihak manajemen, hal ini dapat mendorong auditor untuk terus meningkatkan efisiensi waktu sehingga dikhawatirkan auditor melakukan penyimpangan dalam proses audit yang mengakibatkan penurunan kualitas audit.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dan teori yang telah dipaparkan dapat diajukan hipotesis bahwa semakin tinggi tingkat tekanan anggaran waktu, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah.

H2 : *Time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

2.4.3 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang dilakukan Kurnia et al. (2014) menunjukkan adanya pengaruh positif antara etika auditor dengan kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan Hasbullah et al. (2014) juga menunjukkan pengaruh positif dimana semakin tinggi sikap beretika dalam berprofesi sebagai seorang auditor yang ditunjukkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah sikap beretika dalam berprofesi sebagai seorang auditor yang ditunjukkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit, maka semakin rendah pula kualitas audit yang dihasilkannya

Konflik keagenan yang terjadi antara *agent* dan *principal* di dalam teori keagenan dapat diredam dengan adanya pihak ketiga yang bersifat independen sebagai penengah kepentingan kedua belah pihak yaitu auditor eksternal atau akuntan publik. Akuntan publik bertugas menilai keberadaan atas asimetri informasi atau manipulasi yang terjadi. Akuntan publik adalah pihak yang berwenang dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja pihak *agent*, apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan pihak *principal* melalui sebuah sarana yaitu laporan keuangan. Tugas utama akuntan publik adalah

memberikan jasa penilaian atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh pihak *agent*, dengan hasil akhir adalah opini audit.

Akuntan publik harus mengeluarkan opini yang berkualitas yang ditunjukkan dengan objektivitas dan transparansi informasi keuangan perusahaan. Teori keagenan ini menjelaskan perlu adanya akuntan publik sebagai pihak penengah antara *agent* dan *principal*. Konflik antara *agent* dan *principal* muncul karena *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan *principal*. Untuk memenuhi tugasnya mengeluarkan opini audit laporan keuangan yang objektif dan transparan, nilai auditing sangat bergantung pada objektivitas dan independensi auditor di mana objektivitas seorang auditor merupakan komponen penting dalam prinsip etika yang harus diterapkan oleh auditor. Selain itu, dengan kecakapan profesional, serta menjunjung tinggi nilai-nilai prinsip etika yang diterapkan oleh seorang auditor juga dapat menunjangnya untuk dapat melaksanakan tugas pemeriksaan secara optimal, dan terbebas dari kepentingan pribadi maupun pihak klien sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dan teori yang telah dipaparkan dapat diajukan hipotesis bahwa semakin tinggi etika auditor, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi pula.

H3 : Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.4. Pengaruh Interaksi Antara Kompleksitas Audit dan Pemahaman

Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit

Menurut hasil penelitian Bierstaker et al. (2001) menunjukkan bahwa pemahaman terhadap sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi auditor untuk menentukan prosedur audit yang dipilih, memperlancar kegiatan pengauditan, dan pada gilirannya dapat dihasilkan laporan audit yang lebih berkualitas. Penelitian Prasita dan Priyo (2007) menunjukkan hasil bahwa interaksi antar kompleksitas tugas dan pemahaman terhadap sistem informasi menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Setyorini (2011) yang menunjukkan hasil yang sama bahwa pemahaman terhadap sistem informasi membawa pengaruh positif antara kompleksitas audit terhadap kualitas audit terhadap kualitas audit.

Manfaat nyata dari teknologi yang digunakan dalam sistem informasi adalah kemampuannya untuk menangani sejumlah besar transaksi bisnis yang rumit secara murah. Karena komputer memproses informasi secara konsisten, sistem dapat mengurangi salah saji dengan mengganti prosedur manual dengan pengendalian terprogram yang menerapkan pengecekan dan penyeimbangan setiap transaksi yang diproses (Arens et.al, 2008 : 474). Hal ini dapat mengurangi kesalahan manusia yang sering terjadi dalam pemrosesan transaksi secara manual. Adanya pemahaman terhadap sistem informasi dapat membantu auditor mengatasi kompleksitas tugas yang ada, maka dengan demikian pemahaman terhadap sistem informasi dapat memperlemah pengaruh negatif dari kompleksitas audit terhadap kualitas audit, sehingga dapat diajukan hipotesis bahwa adanya interaksi antara

pemahaman sistem informasi dengan kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H4 : Interaksi antara Kompleksitas Audit dan Pemahaman terhadap Sistem Informasi berpengaruh secara positif terhadap Kualitas Audit

2.4.5 Pengaruh Interaksi Antara *Time Budget Pressure* dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit

Adanya pemahaman terhadap sistem informasi yang dapat membantu auditor mengatasi kompleksitas tugas yang ada dengan pergantian dari prosedur manual yang menjadi terotomatisasi. Hal tersebut juga membuat penggunaan *time budget* menjadi lebih efisien sehingga hal ini akan mengurangi dampak pengaruh yang negatif dari *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Penelitian Prasita dan Priyo (2007) menunjukkan hasil bahwa interaksi antar kompleksitas tugas, *time budget pressure* dan pemahaman terhadap sistem informasi menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Setyorini (2011) yang menunjukkan hasil yang sama bahwa pemahaman terhadap sistem informasi membawa pengaruh positif antara kompleksitas audit terhadap kualitas audit maupun *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Kemampuan auditor mengefisienkan waktu dalam penugasan audit yang didapat dengan pemahaman auditor terhadap sistem informasi akan mengurangi pengaruh negatif dari *time budget pressure* terhadap kualitas audit sehingga dapat diajukan hipotesis bahwa interaksi antara pemahaman sistem informasi dengan *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

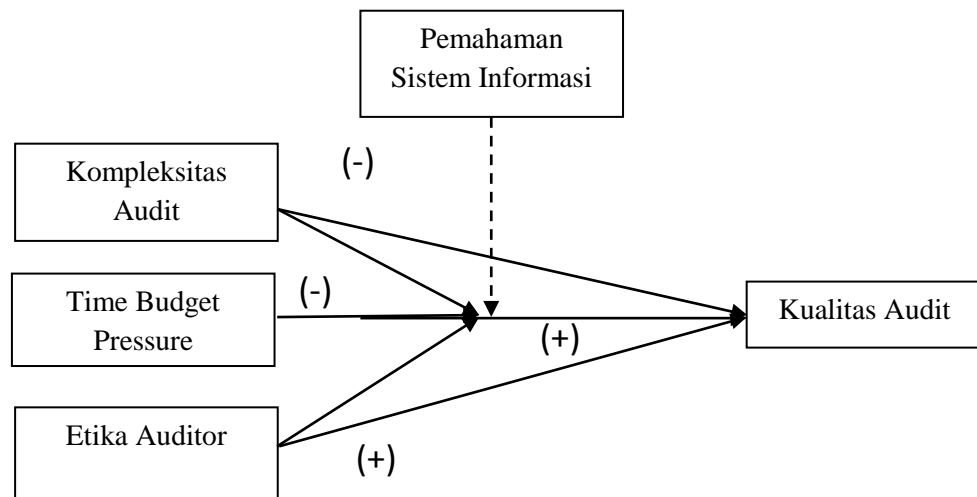
H5 : Interaksi antara *Time Budget Pressure* dan Pemahaman terhadap Sistem Informasi berpengaruh secara positif terhadap Kualitas Audit

2.4.6 Pengaruh Interaksi Antara Etika Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit

Teknologi dan sistem informasi yang terus berkembang harus diimbangi dengan adanya standar audit yang memadai. Perkembangan teknologi sistem informasi yang sangat cepat terkadang tidak diikuti dengan pemahaman auditor akan sistem itu sendiri (Sihaloho, 2005). Auditor dituntut untuk memahami sistem informasi yang terus berkembang tersebut karena dengan pemahaman terhadap sistem informasi berarti seorang auditor telah memenuhi standar kompetensi auditor dalam setiap penugasan audit. Adanya sistem informasi juga diharapkan mampu mengurangi kesalahan manusia yang sering terjadi dalam pemrosesan transaksi secara manual dapat menjadikan auditor dapat meningkatkan kehati-hatian profesional yang merupakan prinsip etika dalam profesi audit, dengan demikian pemahaman sistem informasi mampu memperkuat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit sehingga dapat diajukan hipotesis bahwa interaksi pemahaman sistem informasi dengan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H6 : Interaksi antara Etika Auditor dan Pemahaman terhadap Sistem Informasi berpengaruh secara positif terhadap Kualitas Audit

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh antara variabel kompleksitas audit, *time budget pressure*, etika auditor beserta interaksinya dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data primer yang digunakan berupa data subyek (*self report data*) yang berupa opini dan karakteristik dari responden.

3.2 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket. Data dikumpulkan melalui *contact person*. Metode ini menggunakan penyebaran kuisioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Pertanyaan berkaitan dengan data demografi responden serta opini atau tanggapan terhadap kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, etika auditor, pemahaman terhadap sistem informasi, serta kualitas audit dari para akuntan publik yang bekerja pada KAP di Semarang

Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke KAP di Semarang yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kuisisioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup, yakni bentuk pertanyaan yang sudah disertai alternative jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut. Masing-masing kuesioner disertai dengan surat permohonan untuk mengisi kuesioner yang ditujukan pada responden. Surat permohonan tersebut berisi identitas peneliti, maksud penelitian yang dilakukan dan jaminan kerahasiaan data penelitian. Setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan untuk tiap variabel dalam penelitian yang diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999 dalam Setyorini, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Semarang menurut data yang diperoleh dari IAPI sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik Kota Semarang

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah
1	KAP Bayudi, Yohana, Suzy & Arie	Jl. Dr. Wahidin No. 85	19
2	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cab)	Jl. Puri Anjasmoro Blok DD 1 No 3	15
3	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	Jl. Mugas Dalam No. 65	22
4	KAP Acmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cab)	Jl. Muara Mas Timur No.242	10
5	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cab)	Jl. Tegalsari No. 53	11
6	KAP Hananata Budianto & Rekan	Jl. Sisingamaraja No. 20-22	20
7	KAP I. Soetikno	Jl. Durian Raya No.20	4
8	KAP Leonard, Mulia & Richard	Jl. Marina No. 8	40
9	KAP Ruchendi, Mardjito dan Rushadi	Jl. Beruang Raya No. 48	10
10	KAP Herliantono & Rekan	Jl. Tegalsari Barat V No. 24	8
11	KAP Drs. Sugeng Pamuji	Jl. Bukit Agung Blok AA No. 1-2	13
12	KAP Sukardi Hasan & Rekan (Cab)	Jl. Citarum Tengah No.22	20
13	KAP Tarmizi Achmad	Jl. Dewi Sartika Raya No. 7	19
14	KAP Yulianti, SE, BAP	Jl. MT. Haryono No. 548	11
15	KAP Sodikin dan Harijanto	Jl. Pamularsih Raya No. 16	15
16	KAP Dr. Rahardja, M.Si., CPA	Jl. Rawasari No.2 Spondol	20
17	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan (Cab)	Jl. Taman Durian No.2 Spondol Wetan, Banyumanik	10
Jumlah Auditor			257

Sumber : IAPI dan Direktori KAP 2015

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Indriantoro dan Supomo (1999) dalam Setyorini, (2011) adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih menggunakan proses tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang terdapat disetiap kantor akuntan public di Kota Semarang, baik itu merupakan auditor senior maupun junior ataupun manajer maupun patner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* (sampel

acak sederhana) dikarenakan populasi yang digunakan bersifat homogen dan tidak mempertimbangan tingkatan atau klasifikasi tertentu. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah partner, manajer, auditor senior supervisor dan auditor junior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Semarang.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Kualitas Audit

Kualitas Audit diartikan oleh De Angelo, (1981) sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Kualitas Audit dapat diukur dengan indikator dari Nataline, 2007 dalam Setyorini, (2011) yaitu: 1) Independensi, 2) Ketaatan memenuhi standar auditing dalam penugasan audit, 3) Kecukupan bukti pemeriksaan, 4) Kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Persepsi responden terhadap pernyataan pada tiap variabel dalam penelitian diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.4.2 Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit merupakan kesulitan suatu tugas yang dihadapi para auditor dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda yang timbul karena beragamnya *outcome* yang diharapkan oleh klien. Kompleksitas Audit merupakan variabel independen yang diukur dengan menggunakan indikator dari Prasita dan Adi (2007) yaitu; 1) Kejelasan tugas. 2) Tingkat kesulitan tugas 3) Kompleksitas tugas. Persepsi responden terhadap pernyataan pada tiap variabel dalam penelitian

diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.4.3 Time Budget Pressure

Time budget pressure merupakan batas waktu dalam melakukan tugas audit yang diakibatkan karena ketidak seimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia. Tekanan Anggaran Waktu merupakan variabel independen yang diukur menggunakan indikator dari Nataline, (2007) dalam Setyorini,(2011) yaitu: 1) Ketepatan dan Tambahan Waktu, 2) Pemenuhan target dengan Waktu yang ditentukan, 3) Beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu. Persepsi responden terhadap pernyataan pada tiap variabel dalam penelitian diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.4.4 Etika Auditor

Kode etik akuntan publik memiliki delapan prinsip etika sebagai berikut: (1) tanggung jawab profesi, (2) kepentingan publik, (3) integritas, (4) objektivitas, (5) kompetensi dan kehati-hatian professional, (6) kerahasiaan, (7) perilaku professional, dan (8) standar teknis (Kurnia dkk., 2014). Instrumen yang digunakan untuk mengukur etika auditor terdiri dari pernyataan-pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan etika yang dimiliki auditor rendah dan semakin mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa etika yang dimiliki auditor semakin tinggi dan dapat meningkatkan kualitas audit. Persepsi responden terhadap pernyataan pada tiap variabel dalam penelitian diukur dengan

5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.4.5 Pemahaman Terhadap Sistem Informasi

Pemahaman terhadap sistem informasi mencakup seberapa jauh pemahaman auditor terhadap sistem informasi sebagai alat bantu terintegrasi pada setiap pekerjaan. Pemahaman terhadap Sistem Informasi merupakan variabel moderating yang diukur dengan indikator yaitu: 1) Pemahaman terhadap sistem informasi, 2) Pemahaman terhadap sistem informasi perusahaan klien, 3) Manfaat sistem informasi (Setyorini, 2011). Persepsi responden terhadap pernyataan pada tiap variabel dalam penelitian diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian diolah dengan bantuan software IBM *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) versi 21. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011 : 52). Pengujian dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor k onstruk. Jika korelasi antara masing-masing skor indikator terhadap total skor konstruk memiliki nilai signifikansi dibawah ($<0,05$) maka dapat dikatakan bahwa setiap pertanyaan tersebut adalah valid.

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya pertanyaan-pertanyaan yang telah dianggap valid. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban atau pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang.

Kuesioner dikatakan handal (*reliable*) jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011 : 47). Uji coba terhadap butir pertanyaan yang valid dilakukan untuk mengetahui keandalan butir pertanyaan tersebut dengan SPSS. Cara yang digunakan untuk menguji reabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*.

Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006 dalam Setyorini, 2011) :

- 1) Jika $\text{Alpha} > 0,60$ maka faktor atau variabel tersebut reliabel.
- 2) Jika $\text{Alpha} < 0,60$ maka faktor atau variabel tersebut tidak reliabel.

A. Hasil Uji Validitas

Pengujian dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Jika korelasi antara masing-masing skor indikator terhadap total skor konstruk memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa setiap pertanyaan tersebut adalah valid. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas instrumen dari variabel yang digunakan dalam penelitian dengan 55 responden.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

No. Item	Pearson Corelation	Sig.(2-tailed)	Kriteria
Y1	0,602	0,000	Valid
Y2	0,715	0,000	Valid
Y3	0,654	0,000	Valid
Y4	0,808	0,000	Valid
Y5	0,634	0,000	Valid
Y6	0,496	0,000	Valid
Y7	0,729	0,000	Valid
Y8	0,707	0,000	Valid
Y9	0,797	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.2 di atas, menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing *item* pertanyaan dengan total skor konstruk memiliki hasil yang signifikan (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan kuesioner untuk variabel kualitas audit adalah valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kompleksitas Audit

No. Item	Pearson Corelation	Sig.(2-tailed)	Kriteria
X11	0,308	0,022	Valid
X12	0,643	0,000	Valid
X13	0,518	0,000	Valid
X14	0,558	0,000	Valid
X15	0,326	0,015	Valid
X16	0,360	0,007	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.3 di atas, menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing *item* pertanyaan dengan total skor konstruk memiliki hasil yang signifikan (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan kuesioner untuk variabel kompleksitas audit adalah valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel *Time Budget Pressure*

No. Item	Pearson Corelation	Sig.(2-tailed)	Kriteria
X21	0,786	0,000	Valid
X22	0,770	0,000	Valid
X23	0,769	0,000	Valid
X24	0,723	0,000	Valid
X25	0,592	0,000	Valid
X26	0,58	0,000	Valid
X27	0,705	0,000	Valid
X28	0,287	0,034	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.4 di atas, menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing *item* pertanyaan dengan total skor konstruk memiliki hasil yang signifikan (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan kuesioner untuk variabel *time budget pressure* adalah valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Etika Auditor

No. Item	Pearson Corelation	Sig.(2-tailed)	Kriteria
X31	0,708	0,000	Valid
X32	0,736	0,000	Valid
X33	0,758	0,000	Valid
X34	0,741	0,000	Valid
X35	0,576	0,000	Valid
X36	0,445	0,001	Valid
X37	0,450	0,001	Valid
X38	0,540	0,000	Valid
X39	0,558	0,000	Valid
X310	0,652	0,000	Valid
X311	0,397	0,003	Valid
X312	0,435	0,001	Valid
X313	0,687	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.5 di atas, menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing *item* pertanyaan dengan total skor konstruk

memiliki hasil yang signifikan (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan kuesioner untuk variabel etika auditor adalah valid.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Sistem Informasi

No. Item	Pearson Corelation	Sig.(2-tailed)	Kriteria
X41	0,616	0	Valid
X42	0,658	0	Valid
X43	0,768	0	Valid
X44	0,768	0	Valid
X45	0,325	0,016	Valid
X46	0,567	0	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.6, menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing *item* pertanyaan dengan total skor konstruk memiliki hasil yang signifikan (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan kuesioner untuk variabel pemahaman terhadap sistem informasi adalah valid.

B. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dalam peneitian ini diukur dengan uji statistik *cornbach alpha* (α) dengan bantuan IBM SPSS 21. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika *cornbach alpha* > 0.6 .

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cornbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Kualitas Audit (y)	0,85	9
Kompleksitas Audit (X1)	0,615	6
Time Budget Pressure (X2)	0,796	8
Etika Auditor (X3)	0,838	13
Pemahaman terhadap Sistem Informasi (X4)	0,644	6

Sumber : Data primer diolah, 2016

Hasil uji Reliabilitas pada tabel 3.7 di atas menunjukkan variabel kualitas audit dengan *cornbach's alpha* 0,85, variabel kompleksitas audit dengan *cornbach's alpha* 0,615, variabel *time budget pressure* dengan *cornbach's alpha* 0,796, variabel etika auditor dengan *cornbach's alpha* 0,838, variabel pemahaman terhadap sistem informasi dengan *cornbach's alpha* 0,644. Keempat variabel tersebut memiliki *cornbach's alpha* > 0.6 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut adalah reliabel.

3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau diskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Gozali, 2011 : 19). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai demografi responden dalam penelitian dan deskripsi

mengenai variabel-variabel penelitian (kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor, pemahaman terhadap sistem informasi, serta kualitas audit).

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel kualitas audit, dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Menetapkan skor maksimum = 9 (jumlah soal) x 5 (skor maks.) = 45
2. Menetapkan skor minimum = 9 (jumlah soal) x 1 (skor maks.) = 9
3. Menetapkan rentang kelas = 45 (skor maks) - 9 (skor min) = 36
4. Menetapkan banyaknya kelas = jumlah skala *likert* yang digunakan = 5
5. Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas} + 1}{\text{Banyaknya kelas}}, \text{ maka } P = \frac{(36) + 1}{5} = 7,4$$

Panjang kelas interval variabel kualitas audit adalah 7,4 yang dibulatkan menjadi 8. Jenjang kriteria yang digunakan ditampilkan dalam tabel 3.8.

Tabel 3.8. Kategori Kualitas Audit

No	Interval	Kategori
1	41 – 48	Sangat Tinggi
2	33 – 40	Tinggi
3	25 – 32	Sedang
4	17 – 24	Rendah
5	9 – 16	Sangat Rendah

Sumber : Data primer diolah 2016

Kategori deskriptif variabel kompleksitas audit ditentukan dengan membuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Menetapkan skor maksimum = 6 (jumlah soal) x 5 (skor maks.) = 30
2. Menetapkan skor minimum = 6 (jumlah soal) x 1 (skor maks.) = 6

3. Menetapkan rentang kelas = 30 (skor maks) - 6 (skor min) = 24
4. Menetapkan banyaknya kelas = jumlah skala *likert* yang digunakan = 5
5. Panjang kelas interval.

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyaknya kelas}} + 1, \text{ maka } P = \frac{(24)}{5} + 1 = 5$$

Panjang kelas interval variabel kompleksitas audit adalah 5. Jenjang kriteria yang digunakan ditampilkan dalam tabel 3.9.

Tabel 3.9. Kategori Kompleksitas Audit

No	Interval	Kategori
1	26 – 30	Sangat Tinggi
2	21 – 25	Tinggi
3	16 – 20	Sedang
4	11 – 15	Rendah
5	6 – 10	Sangat Rendah

Sumber : Data primer diolah 2016

Kategori deskriptif variabel *Time Budget Pressure* ditentukan dengan membuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Menetapkan skor maksimum = 8 (jumlah soal) x 5 (skor maks.) = 40
2. Menetapkan skor minimum = 8 (jumlah soal) x 1 (skor maks.) = 8
3. Menetapkan rentang kelas = 40 (skor maks) - 8 (skor min) = 32
4. Menetapkan banyaknya kelas = jumlah skala *likert* yang digunakan = 5
5. Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyaknya kelas}} + 1, \text{ maka } P = \frac{(32)}{5} + 1 = 6,6$$

Panjang kelas interval variabel *Time Budget Pressure* adalah 6,6 dibulatkan menjadi 7. Jenjang kriteria yang digunakan ditampilkan dalam tabel 3.10.

Tabel 3.10. Kategori *Time Budget Pressure*

No	Interval	Kategori
1	46 – 52	Sangat Tinggi
2	39 – 45	Tinggi
3	32 – 38	Sedang
4	15 – 31	Rendah
5	8 – 14	Sangat Rendah

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Kategori deskriptif variabel Etika Auditor ditentukan dengan membuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Menetapkan skor maksimum = 13 (jumlah soal) x 5 (skor maks.) = 65
2. Menetapkan skor minimum = 13 (jumlah soal) x 1 (skor maks.) = 13
3. Menetapkan rentang kelas = 65 (skor maks) - 13 (skor min) = 52
4. Menetapkan banyaknya kelas = jumlah skala *likert* yang digunakan = 5
5. Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas} + 1}{\text{Banyaknya kelas}}, \text{ maka } P = \frac{(52) + 1}{5} = 10,6$$

Maka panjang kelas interval variabel etika auditor adalah 10,6 dibulatkan menjadi 11. Jenjang kriteria yang digunakan ditampilkan dalam tabel 3.11 di bawah ini.

Tabel 3.11. Kategori Etika Auditor

No	Interval	Kategori
1	67 – 77	Sangat Baik
2	46 – 56	Baik
3	35 – 45	Kurang Baik
4	24 – 34	Tidak Baik
5	13 – 23	Sangat Tidak Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Kategori deskriptif variabel pemahaman terhadap sistem informasi ditentukan dengan membuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Menetapkan skor maksimum = 6 (jumlah soal) x 5 (skor maks.) = 30
2. Menetapkan skor minimum = 6 (jumlah soal) x 1 (skor maks.) = 6
3. Menetapkan rentang kelas = 30 (skor maks) - 6 (skor min) = 24
4. Menetapkan banyaknya kelas = jumlah skala *likert* yang digunakan = 5
5. Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyaknya kelas}} + 1, \text{ maka } P = \frac{(24)}{5} + 1 = 5$$

Maka panjang kelas interval variabel pemahaman terhadap sistem informasi adalah 5. Jenjang kriteria yang digunakan ditampilkan dalam tabel 3.12 di bawah ini.

Tabel 3.12. Kategori Pemahaman Terhadap Sistem informasi

No	Interval	Kategori
1	26 – 30	Sangat Baik
2	21 – 25	Baik
3	16 – 20	Kurang Baik
4	11 – 15	Tidak baik
5	6 – 10	Sangat tidak baik

Sumber : Data primer diolah, 2016

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan model regresi berganda. Uji asumsi klasik yang terdiri dari : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heterokedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011 : 160). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode analisis grafik dan analisis statistik.

Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011 : 160). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis statistik untuk uji normalitas adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah data residual terdistribusi secara normal apabila signifikansi berada di atas 5% ($\alpha=0,05$).

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011 : 105). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, digunakan (1) nilai *tolerance* dan (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen (bebas) menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dengan kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai nilai VIF dibawah 10
- 2) Mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10

Jika variabel bebas dapat memenuhi kriteria tersebut maka variabel bebas tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011 : 139). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas

adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara lain prediksi variabel terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 139).

3.5.4 Metode Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis 1, 2, dan 3 menggunakan alat analisis regresi berganda. Penggunaan regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui secara terpisah (parsial) berbagai variabel independen yang ada (dalam hal ini kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor) tanpa ada pengaruh unsur variabel lain.

Persamaan regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel Kualitas Audit

X1 = Variabel Kompleksitas Audit

X2 = Variabel Tekanan Anggaran Waktu

X3 = Variabel Pengalaman Auditor

3.5.5 Regresi Interaksi

Pengujian terhadap hipotesis 4,5,dan 6 menggunakan alat analisis regresi interaksi. Hal ini dikarenakan variabel moderasi yang digunakan adalah *pure moderator*, dimana variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel

independen tetapi langsung berinteraksi dengan variabel prediktor lainnya (X). Selain dapat melihat pengaruh masing-masing variabel independen, analisis regresi interaksi dapat juga digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh interaksi variabel moderasi dengan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011 : 232).

Persamaan Regresi Interaksi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 X_i Z_i + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit

Xi = Kompleksitas Audit (Untuk hipotesis 4) Tekanan Anggaran Waktu
(untuk hipotesis 5) Etika Auditor (untuk hipotesis 6)

Zi = Pemahaman terhadap Sistem Informasi

α = Konstanta

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t untuk uji parsial dan uji F untuk uji serentak.

3.6.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen (kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit (Ghozali, 2011 : 99).

Perumusan Hipotesis

- 1) $H_0 : \mu = 0$; tidak ada pengaruh antara kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan etika auditor terhadap kualitas audit.
- 2) $H_a : \mu < 0$; ada pengaruh negative antara kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan etika auditor terhadap kualitas audit.

Taraf nyata (α) yang digunakan adalah 5%

Hasil Pengujian :

- 1) Jika $\text{Sig } t < (0,05)$, maka H_0 ditolak
Artinya : (1) variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan (2) ada pengaruh diantara dua variabel yang diuji
- 2) Jika $\text{Sig } t > (0,05)$, maka H_0 tidak berhasil ditolak
Artinya : (1) variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya dan (2) tidak ada pengaruh diantara dua variabel yang diuji.

3.6.2 Uji Signifikansi Simultan Uji F

Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen, untuk itu perlu dilakukan uji F. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikasnsi yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian (Ghozali, 2011 : 98).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dengan $\alpha = 0,05$ yaitu :

- 1) Jika $\text{sig} < \alpha$, maka H_1 dapat diterima
- 2) Jika $\text{sig} > \alpha$, maka H_1 tidak dapat diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada 17 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Pemilihan wilayah Semarang dilakukan dengan pertimbangan bahwa kota Semarang merupakan kota besar di Jawa Tengah yang mempunyai KAP Besar maupun KAP kecil yang relatif cukup banyak dibandingkan dengan kota-kota di sekitarnya.

Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan pada bulan April hingga Mei 2016. Terdapat 7 KAP yang menolak melakukan pengisian kuesioner dan hanya 10 KAP yang bersedia untuk mengisi kuesioner, hal ini dikarenakan penelitian dilakukan bersamaan dengan auditor yang sedang melaksanakan tugas lapangan. Jumlah kuesioner untuk masing-masing KAP berbeda-beda, karena disesuaikan dengan jumlah permintaan dari pihak KAP sendiri. Berikut ini adalah daftar KAP yang bersedia untuk menjadi responden beserta jumlah kuesioner yang diberikan dapat dilihat pada tabel 4.1 dan daftar KAP yang tidak bersedia untuk menjadi responden beserta alasan penolakan, dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.1 Daftar KAP yang bersedia menjadi Responden

No	Nama KAP	Kuesioner dikirim	Kuesioner kembali
1	KAP Bayudi, Yohana, Suzy & Arie	10	10
2	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cab)	10	10
3	KAP Acmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cab)	6	5
4	KAP Hananata Budianto & Rekan	10	10
5	KAP I. Soetikno	5	5
6	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji, dan Rekan	10	10
7	KAP Tarmizi Achmad	5	5
8	KAP Yulianti, SE, BAP	5	5
9	KAP Sodikin dan Harijanto	5	5
10	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan (Cab)	5	5
Jumlah		71	70

Sumber : Data primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa KAP yang bersedia menjadi responden sejumlah 10 KAP dari 17 KAP yang ada di Semarang, atau 59,9% KAP yang bersedia menjadi responden. Kuesioner yang dibagikan ke masing-masing KAP, jumlahnya berbeda-beda sesuai dengan kesediaan dari pihak KAP. Kuesioner yang diberikan sejumlah 71 eksemplar, sedangkan kuesioner yang berhasil kembali sejumlah 70 eksemplar, atau 98.6% kuesioner yang dibagikan berhasil kembali.

Tabel 4.2 Daftar KAP yang tidak bersedia menjadi Responden

No	Nama KAP	Alasan
1	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	Auditor sedang di lapangan
2	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Auditor sedang di lapangan
3	KAP Leonard, Mulia & Richard	Tidak menerima kuesioner
4	KAP Ruchendi, Mardjito dan Rushadi	Auditor sedang di lapangan
5	KAP Herliantono & Rekan	Auditor sedang di lapangan
6	KAP Dr. Rahardja, M.Si., CPA	Auditor sedang di lapangan
7	KAP Sukardi Hasan & Rekan (Cab)	Auditor sedang di lapangan

Sumber : Data primer diolah 2016

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa KAP yang tidak bersedia menjadi responden sejumlah 7 KAP dari 17 KAP yang ada di Semarang, atau 41.1% KAP yang tidak bersedia menjadi responden. Penelitian dilakukan bersamaan dengan auditor yang sedang melakukan tugas lapangan, sehingga 6 KAP menolak menjadi responden, sedangkan alasan 1 KAP tidak bersedia menjadi responden, karena memang tidak bersedia menerima kuesioner. Sementara itu tingkat pengembalian kuesioner disajikan dalam Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang disebar	71	100%
Jumlah kuesioner yang kembali	70	98,6%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	1	1,4%
Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	15	21,4%
Jumlah kuesioner yang dapat diolah sebagai sampel	55	78,6%

Sumber : Data primer diolah 2016

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa total kuesioner yang dibagikan sebanyak 71 eksemplar (100%). Jumlah kuesioner tersebut diberikan kepada 11 Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Semarang. Jumlah kuesioner yang

kembali sebanyak 70 (98,6%), sedangkan sebanyak 1 (1,4%) kuesioner tidak dapat diperoleh kembali oleh penulis. Terdapat kuesioner yang kembali dalam keadaan belum terisi lengkap atau kosong sehingga data tidak dapat diolah, kuesioner tersebut sebanyak 15 (21,4%), sehingga hanya sebanyak 55 (78,6%) kuesioner yang pengisiannya lengkap dan dapat diolah .

4.2 Deskriptif Responden

Analisis deskriptif responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat jabatan, dan masa kerja responden. Deskripsi responden bertujuan untuk mengetahui latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Tabel di bawah ini menyajikan data demografi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.4 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1. Laki-laki	27	49,10%
2. Perempuan	28	50,90%
Total	55	100%

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 55 responden yang terdiri dari laki-laki berjumlah 27 orang dengan presentase 49,1% dan perempuan berjumlah 28 orang dengan presentase 50,9%. Selisih responden laki-laki dan perempuan hanya 1 orang dengan jumlah perempuan lebih banyak, dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah responden lebih banyak didominasi oleh auditor perempuan namun dengan jumlah yang hampir seimbang.

Tabel 4.5 Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
1. D3	3	5,50%
2. D4	-	-
3. S1	45	81,80%
4. S2	7	12,70%
5. S3	-	-
Total	55	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui terdapat responden dengan tingkat pendidikan lulusan D3 sebanyak 3 orang dengan presentase 5,5%, lulusan S1 sebanyak 45 orang dengan presentase 81,8%, lulusan S2 sebanyak 7 orang dengan presentase 12,7%. Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh lulusan S1. Responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan dibawanya. Mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan S1. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam menjalankan tugas auditnya termasuk dalam mendeteksi adanya kecurangan.

Tabel 4.6 Demografi Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Pengalaman	Jumlah	Presentase
1. <3 Tahun	25	45,50%
2. 3-5 Tahun	27	49%
3. 5-10 Tahun	3	5,50%
4. >10 tahun	-	-
Total	55	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan lama masa bekerja, terdapat responden yang memiliki masa bekerja < 3 Tahun sebanyak 25 dengan presentase 45,5%, masa bekerja 3 – 5 Tahun sebanyak 27 orang dengan presentase 49%, dan masa bekerja 6 – 10 Tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 5,5%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman bekerja pada Kantor Akuntan Publik selama 3-5 tahun. Sedangkan dalam penelitian ini tidak ada responden yang memiliki masa kerja di atas 10 tahun. Auditor yang memiliki masa kerja lebih lama diyakini memiliki pengalaman kerja lebih baik dalam menjalankan tugas auditnya. Oleh sebab itu dirinya memiliki kemampuan teknis yang cukup baik dan dapat lebih mengendalikan diri dalam bekerja. Berdasarkan tabel 4.6 mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada masa kerja 3-5 tahun sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian responden merupakan auditor yang memiliki cukup pengalaman.

Tabel 4.7 Demografi Responden Berdasarkan Posisi

Posisi	Jumlah	Presentase
1. Auditor Junior	33	60%
2. Auditor Senior	22	40%
3. Supervisor	-	-
4. Partner	-	-
Total	55	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2016

Responden dalam penelitian ini yang berposisi sebagai auditor senior adalah sebanyak 22 dengan presentase 40%, posisi auditor junior mendominasi jumlah responden dalam penelitian sebanyak 33 orang dengan presentase 60%, sedangkan posisi supervisor dan partner berjumlah 0 (0%). Banyaknya auditor

junior yang menjadi responden dalam penelitian ini dikarenakan pada saat penelitian dilakukan merupakan jadwal sibuk auditor melakukan tugas audit. Sehingga auditor senior banyak yang melaksanakan tugas auditnya di lapangan atau di kantor klien sedangkan yang tersisa bekerja di KAP adalah auditor junior.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai setiap variabel yang diteliti, yaitu variabel Kualitas Audit (Y), Kompleksitas Audit (X_1), *Time Budget Pressure* (X_2), Etika Auditor (X_3), dan Pemahaman terhadap Sistem Informasi (Z).

4.2.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Audit

Hasil statistik deskriptif untuk variabel kualitas audit (Y) disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8. Statistik Deskriptif Kualitas Audit

	N	Minium	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA (Y)	55	23	42	33,509	5,554
Valid N	55				

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 4.8 menunjukkan rata-rata (mean) dari variabel kualitas audit adalah 33,5 dan standar deviasi sebesar 5,554 yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Artinya, nilai rata-rata merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data. Tabel 4.9 berikut menyajikan frekuensi responden terhadap variabel kualitas audit.

Tabel 4.9 Distridusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	41 – 48	7	12,7%	Sangat Tinggi
2	33 – 40	27	49,1%	Tinggi
3	25 – 32	18	32,7%	Sedang
4	17 – 24	3	5,5%	Rendah
5	9 – 16	0	0%	Sangat Rendah

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 4.9 di atas menyajikan data seberapa besar kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dilihat dari total skor jawaban responden. Sebanyak 27 orang (49,1%) memiliki skor maksimum pada interval 33-40. Interval tersebut berarti bahwa responden tergolong mempunyai kualitas audit yang tinggi dan 18 orang (32,7%) memiliki skor maksimum pada interval 25-32. Interval skor tersebut berarti bahwa kualitas audit yang dihasilkan berada pada kategori sedang.. Sedangkan sebanyak 7 orang (12,7%) pada interval 41-48 yang menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan auditor sangat tinggi, dan sisanya 3 orang (5,5%) pada interval 17-24 menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan responden adalah rendah. Rata-rata skor jawaban responden dalam penelitian ini adalah 33,50 dan lebih besar dari standar deviasinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kualitas audit pada penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi.

4.2.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Kompleksitas Audit

Hasil statistik deskriptif untuk variabel kompleksitas audit (X1) disajikan dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10. Statistik Deskriptif Kompleksitas Audit

	N	Minium	Maximum	Mean	Std. Deviation
KAU (X1)	55	9	24	20,127	2,7015
Valid N	55				

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 4.10 menunjukkan rata-rata (mean) dari variabel kompleksitas audit adalah 20,127 dan standar deviasi sebesar 2,7015 yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Artinya, nilai rata-rata merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data. Tabel 4.11 berikut menyajikan frekuensi responden terhadap variabel kompleksitas audit.

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Variabel Kompleksitas Audit

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	26 – 30	0	0%	Sangat Tinggi
2	21 – 25	23	41,8%	Tinggi
3	16 – 20	31	56,4%	Sedang
4	11 – 15	0	0%	Rendah
5	6 – 10	1	1,8%	Sangat Rendah

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 4.11 di atas menyajikan data seberapa besar kompleksitas audit yang ada pada penugasan audit dilihat dari total skor jawaban responden. Sebanyak 31 orang (54,4%) memiliki skor maksimum pada interval 16-20. Interval tersebut berarti kompleksitas audit yang dalam penugasan audit berada pada kategori sedang dan 23 orang (41,8%) memiliki skor maksimum pada interval 21-25. Interval skor tersebut berarti bahwa kompleksitas audit berada pada

kategori tinggi.. Sedangkan sebanyak 1 orang (1,8%) pada interval 6-10 yang menunjukkan bahwa kompleksitas audit yang dialami auditor sangat rendah. Rata-rata skor jawaban responden dalam penelitian ini adalah 20,12 dan lebih besar dari standar deviasinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kompleksitas audit pada penelitian ini termasuk dalam kategori sedang.

4.2.1.3 Analisis Deskriptif Variabel *Time Budget Pressure*

Hasil statistik deskriptif untuk variabel *time budget pressure* (X2) disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.12. Statistik Deskriptif *Time Budget Pressure*

	N	Minium	Maximum	Mean	Std. Deviation
TBP (X2)	55	12	32	22,273	4,912
Valid N	55				

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 4.12 menunjukkan rata-rata (mean) dari variabel *time budget pressure* adalah 22,273 dan standar deviasi sebesar 4,912 yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Artinya, nilai rata-rata merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data. Tabel 4.13 berikut menyajikan frekuensi responden terhadap variabel *time budget pressure*.

Tabel 4.13. Distriibusi Frekuensi Variabel *Time Budget Pressure*

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	46 – 52	0	0%	Sangat Tinggi
2	39 – 45	0	0%	Tinggi
3	32 – 38	2	3,6%	Sedang
4	15 – 31	50	91%	Rendah
5	8 – 14	3	5,4%	Sangat Rendah

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 4.13 menyajikan data seberapa besar *time budget pressure*. Sebanyak 50 orang (91%) memiliki skor maksimum pada interval 15-31. Interval tersebut berarti *time budget pressure* berada pada kategori rendah dan 3 orang (5,4%) memiliki skor maksimum pada interval 8-14. Interval skor tersebut berarti bahwa *time budget pressure* berada pada kategori sangat rendah.. Sedangkan sebanyak 2 orang (3,6%) pada interval 32-38 yang menunjukkan bahwa *time budget pressure* berada pada kategori sedang. Rata-rata skor jawaban responden dalam penelitian ini adalah 22,27 dan lebih besar dari standar deviasinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat *time budget pressure* pada penelitian ini termasuk dalam kategori rendah.

4.2.1.4 Analisis Deskriptif Variabel Etika Auditor

Hasil statistik deskriptif untuk variabel etika auditor (X3) disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.14. Statistik Deskriptif Etika Auditor

	N	Minium	Maximum	Mean	Std. Deviation
EA (X3)	55	36	60	49,4	6,2349
Valid N	55				

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 4.14 menunjukkan rata-rata (mean) dari variabel etika auditor adalah 49,4 dan standar deviasi sebesar 6,2349 yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Artinya, nilai rata-rata merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data. Tabel 4.15 berikut menyajikan frekuensi responden terhadap variabel etika auditor.

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Variabel Etika Auditor

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	57 – 67	4	7,3	Sangat Baik
2	46 – 56	37	67,3	Baik
3	35 – 45	14	25,4	Kurang Baik
4	24 – 34	0	0	Tidak Baik
5	13 – 23	0	0	Sangat Tidak Baik

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 4.15 di atas menyajikan data etika auditor dalam diri responden. Sebanyak 37 orang (67,3%) memiliki skor maksimum pada interval 46-56. Interval tersebut berarti etika auditor berada pada kategori baik dan 14 orang (25,4%) memiliki skor maksimum pada interval 35-45. Interval skor tersebut berarti bahwa etika auditor berada pada kategori kurang baik.. Sedangkan sebanyak 4 orang (7,3%) pada interval 57-67 yang menunjukkan bahwa etika auditor berada pada kategori sangat baik. Rata-rata skor jawaban responden dalam penelitian ini adalah 49,4 dan lebih besar dari standar deviasinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat etika auditor pada penelitian ini termasuk dalam kategori rendah.

4.2.1.4 Analisis Deskriptif Variabel Pemahaman Sistem Informasi

Hasil statistik deskriptif untuk variabel pemahaman terhadap sistem informasi (X4) disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.16. Statistik Deskriptif Pemahaman Terhadap Sistem Informasi

	N	Minium	Maximum	Mean	Std. Deviation
SI (X4)	55	12	26	21,236	3,3718
Valid N	55				

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 4.16 menunjukkan rata-rata (mean) dari variabel pemahaman terhadap sistem informasi adalah 21,236 dan standar deviasi sebesar 3,3718 yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Artinya, nilai rata-rata merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data. Tabel 4.17 berikut menyajikan frekuensi responden terhadap variabel pemahaman sistem informasi.

Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Sistem Informasi

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	26 – 30	3	5,5	Sangat Baik
2	21 – 25	35	63,6	Baik
3	16 – 20	14	25,4	Kurang Baik
4	11 – 15	3	5,5	Tidak baik
5	6 – 10	0	0	Sangat tidak baik

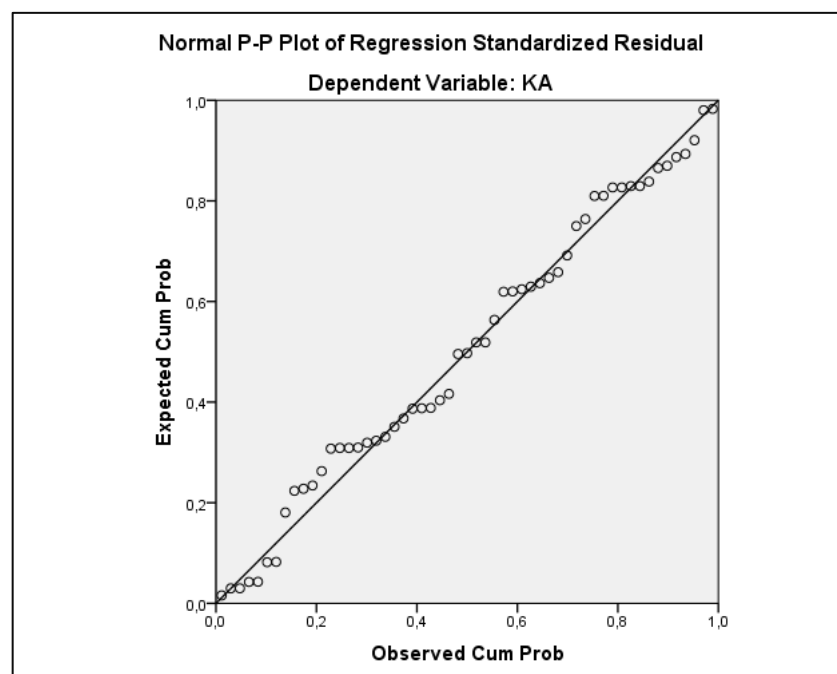
Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 4.17 di atas menyajikan data pemahaman sistem informasi dalam diri responden. Sebanyak 35 orang (63,6%) memiliki skor maksimum pada interval 21-25. Interval tersebut berarti pemahaman sistem informasi dalam diri auditor berada pada kategori baik dan 14 orang (25,4%) memiliki skor maksimum pada interval 16-20. Interval skor tersebut berarti bahwa pemahaman sistem informasi berada pada kategori kurang baik. Sedangkan sebanyak 3 orang (5,5%) pada interval 26-30 yang menunjukkan bahwa pemahaman sistem informasi berada pada kategori sangat baik dan 3 orang lainnya (5,5%) berada pada interval 11-15 yang menunjukkan kategori tidak baik. Rata-rata skor jawaban responden dalam penelitian ini adalah 21,236 dan lebih besar dari standar deviasinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman sistem informasi pada penelitian ini termasuk dalam kategori baik.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011 : 160). Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik normal plot. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.



Sumber : Data primer diolah, 2016

Gambar 4.1 Grafik Normal Plot

Berdasarkan gambar grafik normal plot di atas menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011 : 163).

Tabel 4.18. Hasil Pengujian Normalitas*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,24879419
	Absolute	,084
Most Extreme Differences	Positive	,059
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,624
Asymp. Sig. (2-tailed)		,830

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.15, besarnya nilai K-S adalah 0,624 dengan nilai signifikansi sebesar 0,832 dan nilai di atas 5% ($\alpha=0,05$). Hal ini berarti data terdistribusi secara normal, atau data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance ≤ 0.1 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Gozali, 2011 : 106). Tabel 4.19 berikut ini menyajikan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.19. Hasil Uji Multikolinearitas

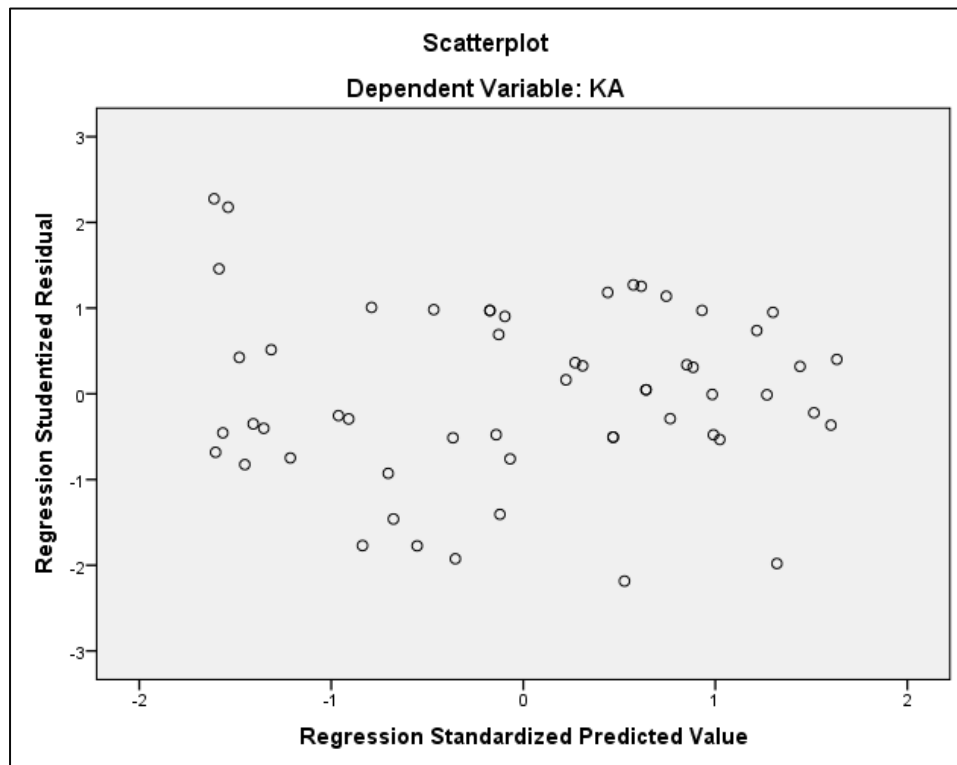
Variabel	Tolerance	VIF
Kompleksitas Audit	0,932	1,073
Time Budget Pressure	0,642	1,557
Etika Auditor	0,674	1,485

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 4.19 di atas menunjukkan angka VIF jauh lebih kecil dari angka 10, yaitu 1,073 untuk kompleksitas audit; 1,557 untuk *time budget pressure* dan 1,485 untuk etika auditor. Demikian juga nilai Tolerance dibawah angka 1, yaitu 0,932 untuk kompleksitas audit, 0,642 untuk *time budget pressure* dan 0,674 untuk etika auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan dari model regresi tersebut bahwa dari masing-masing variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011 : 139). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara lain prediksi variabel terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 139). Gambar 4.2 berikut ini menyajikan grafik *scatterplot*.



Sumber : Data primer diolah, 2016

Gambar 4.2 Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan grafik pada gambar 4.2 di atas, menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun bawah angka nol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan masukan variabel independen dalam penelitian.

4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen, namun secara umum untuk data *crosssection* relatif rendah (Ghozali, 2011 : 97). Tampilan dari nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,644 ^a	,415	,380	4,3720
a. Predictors: (Constant), EA, KAU, TBP				
b. Dependent Variabel: KA				

Sumber : Data primer diolah, 2016

Banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² untuk mengevaluasi model regresi (Ghozali, 2011 : 97). Tampilan *output* SPSS pada tabel 4.17 di atas menunjukkan besarnya Adjusted R Square adalah 0,380, hal ini berarti 38% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu kompleksitas audit, *time budget pressure* dan etika auditor. Sedangkan sisanya (100%-38%=62%) dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya di luar model.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen (kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor) secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011 : 99). Pengujian model penelitian ini menggunakan uji-t dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai *probability t* < 0,05 maka Ha diterima, sedangkan jika nilai *probability t* >

0,05 maka H_0 ditolak. untuk menginterpretasikan koefisien variabel independen. Pengujian signifikansi parsial dan beserta pengaruhnya dapat ditinjau dari probabilitas signifikansi tiap variabel. Hasil uji t disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.21 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,132	8,475		3,201	,002
	KAU (X1)	-,545	,228	-,265	-2,391	,021
	TBP (X2)	-,166	,151	-,146	-1,096	,278
	EA (X3)	,426	,116	,478	3,664	,001

a. Dependent Variabel: KA

Sumber : Data primer diolah, 2016

Hasil Uji t pada tabel 4.21 menunjukkan dari ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, terdapat variabel yang tidak signifikan yaitu *time budget pressure*. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi yang jauh di atas 0,05. Sedangkan variabel kompleksitas audit dan etika auditor signifikan dibawah angka 0.05. Maka dapat disimpulkan dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y=27,132-0,545X_1-0,166X_2+0,426X_3$$

1. Konstanta sebesar 27,132 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka rata-rata kualitas audit adalah 27,132.

2. Koefisien regresi kompleksitas audit (X_1) sebesar -0,545 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompleksitas audit 1 poin akan mengurangi kualitas audit sebesar 0,545.
3. Koefisien regresi *time budget pressure* (X_2) sebesar -0,166 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *time budget pressure* 1 poin akan mengurangi kualitas audit sebesar 0,166.
4. Koefisien regresi etika auditor (X_3) sebesar 0,426 menunjukkan bahwa setiap peningkatan etika auditor 1 poin akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,426.

4.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Untuk menguji statistik F dalam penelitian ini digunakan *Quick look*, yaitu apabila nilai $F > df$ dengan probabilitas signifikansi > 0.05 maka H_0 ditolak. Hasil uji F disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.22 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	690,924	3	230,308	12,049	,000 ^b
	Residual	974,822	51	19,114		
	Total	1665,745	54			

a. Dependent Variabel: KA b. Predictors: (Constant), EA, KAU, TBP

Sumber : Data primer diolah, 2016

Hasil output Uji F dari tabel 4.22 menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,049 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan

dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa kompleksitas audit, *time budget pressure* dan etika auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.4.2 Regresi Interaksi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pure moderator*, dimana variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen tetapi langsung berinteraksi dengan variabel prediktor lainnya (X). Pengujian terhadap *pure moderator* dilakukan dengan membuat regresi interaksi. Variabel interaksi dihasilkan dari perkalian antara variabel independen (X1, X2, X3) dengan variabel moderasi (Z). Berikut ini merupakan hasil pengujian *pure moderator* (pemahaman sistem informasi) dengan variabel independen (kompleksitas audit, *time budget pressure*, dan etika auditor) terhadap kualitas audit.

Tabel 4.23 Hasil Regresi Interaksi antara Kompleksitas Audit dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit

Model	Coefficient	t-value	p-value (sign)	F	Adjusted R ²
Regresi	-	-	0,000	19,679	0,409
(Constant)	40,181	8,971	0,000		
Kompleksitas Audit (X1)	-1,316	-5,274	0,000		
Interaksi 1 (X1*Z)	0,047	5,601	0,000		

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari table 4.23 dapat diketahui koefisien determinasi (R₂) adalah 0,409, berarti 40,9% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh kompleksitas audit yang sudah dimoderasi dengan pemahaman sistem informasi. Sedangkan sisanya (100%-40,9% = 59,1%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Koefisien regresi interaksi menunjukkan hasil 0,047 hal ini berarti Interaksi antar Pengalaman Auditor dan Pemahaman terhadap Sistem Informasi mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. dan t hitung sebesar 2,327 diatas nilai 2, signifikansi 0,000 jauh dibawah α 0,05 dengan demikian H4 diterima.

Tabel 4.24 Hasil Regresi Interaksi Antara *Time Budget Pressure* dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit

Model	Coefficient	t-value	p-value (sign)	F	Adjusted R ²
Regresi	-	-	0,000	23,263	0,452
(Constant)	41,097	15,031	0,000		
TBP (X2)	-1,083	-6,813	0,000		
Interaksi 2 (X2*X3)	0,035	4,975	0,000		

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari table 4.24 dapat diketahui koefisien determinasi (R²) adalah 0,452, berarti 45,2% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh kompleksitas audit yang sudah dimoderasi dengan pemahaman sistem informasi. Sedangkan sisanya (100%-45,2% = 54,8%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Koefisien regresi interaksi menunjukkan hasil 0,035 hal ini berarti Interaksi antar Pengalaman Auditor dan Pemahaman terhadap Sistem Informasi mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. dan t hitung sebesar 4,975 diatas nilai 2, signifikansi 0,000 jauh dibawah α (0,05) dengan demikian H5 diterima.

Tabel 4.25 Hasil Regresi Interaksi Antara Etika Auditor dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit

Model	Coefficient	t-value	p-value (sign)	F	Adjusted R
Regresi			0,000	32,808	0,541
(Constant)	16,100	3,741	0,000		
Etika Auditor (X3)	-0,039	-0,300	0,765		
Interaksi 3 (X3*X4)	0,018	5,369	0,000		

Sumber : Data primer diolah, 2016

Dari table 4.25 dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) adalah 0,541, berarti 54,1% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh kompleksitas audit yang sudah dimoderasi dengan pemahaman sistem informasi. Sedangkan sisanya ($100\% - 54,1\% = 45,9\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Koefisien regresi interaksi menunjukkan hasil 0,018 hal ini berarti Interaksi antar Pengalaman Auditor dan Pemahaman terhadap Sistem Informasi mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. dan t hitung sebesar 5,369 diatas nilai 2, signifikansi 0,000 jauh dibawah a 0,05 dengan demikian H6 diterima.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dijabarkan, penjelasan setiap hipotesis penelitian ini dirangkum pada tabel 4.13. Terdapat 1 hipotesis yang ditolak, sementara 5 hipotesis dapat diterima.

Tabel 4.23 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	p-value (sig.)	Hasil
H1	Kompleksitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit	0,021	Diterima
H2	<i>Time budget pressure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit	0,278	Ditolak
H3	Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,001	Diterima
H4	Interaksi antara kompleksitas audit dan pemahaman terhadap sistem informasi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit	0,000	Diterima
H5	Interaksi antara tekanan anggaran waktu dan pemahaman terhadap sistem informasi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit	0,000	Diterima
H6	Interaksi antar etika auditor dan pemahaman terhadap sistem informasi mempunyai berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit	0,000	Diterima

a. Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama diterima karena hasil penelitian menunjukkan hubungan antara kompleksitas audit dan kualitas audit adalah negatif dan signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Setyorini (2011) bahwa semakin tinggi kompleksitas dalam penugasan audit yang diemban oleh auditor, maka dapat berdampak pada menurunnya kualitas audit. Hasil pengujian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasbullah dkk (2014) yang menunjukkan hasil yang serupa. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* (pemberi mandat) dan *agent* (penerima mandat), di sinilah peran auditor sebagai pihak yang menjembatani antara pihak manajemen dan investor, namun auditor tidak lepas dari menghadapi situasi yang dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap profesional dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan untuk memenuhi tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan, akan tetapi auditor juga berusaha untuk memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien agar klien merasa puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama di waktu yang akan datang, maka tingginya kompleksitas audit ini bisa saja menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional demi terpenuhinya kepentingan tersebut sehingga menyebabkan kerugian pada pihak pemangku kepentingan lainnya. Hasil ini juga sejalan dengan teori harapan yang mencakup hubungan antara usaha dengan kinerja, dimana kemungkinan yang dirasakan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah usaha akan menghasilkan kinerja dan hubungan kinerja dengan penghargaan, yaitu sampai ditingkat mana individu tersebut yakin bahwa bekerja pada tingkat tertentu akan

menghasilkan pencapaian yang diinginkan (Robbins dan Judge, 2008:253). Auditor dalam melaksanakan proses audit mengharapkan hasil kinerja yang baik dan dengan kinerja tersebut seorang auditor akan menghasilkan pencapaian berupa audit yang berkualitas yang dapat memberikan hasil yang dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan. Adanya tingkat kompleksitas dalam setiap penugasan audit dapat menjadi penghambat dalam usaha yang dilakukannya dan akan berdampak pula pada hasil kinerja dan pencapaian yang diharapkan auditor sehingga semakin tinggi kompleksitas audit yang dihadapi auditor akan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

b. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua dari penelitian ini ditolak karena antara variabel *time budget pressure* dengan kualitas audit menunjukkan hubungan negatif yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang nyata antara *time budget pressure* dan kualitas audit. Distribusi frekuensi variabel *time budget pressure* dalam penelitian ini menunjukkan mayoritas responden yang berjumlah 50 dari 55 orang menganggap bahwa *time budget pressure* yang mereka terima adalah rendah, sedangkan 2 orang merasa *time budget pressure* yang mereka terima sedang, dan 3 lainnya merasa *time budget pressure* yang mereka terima sangat rendah, hal ini merupakan indikasi awal adanya hubungan negatif antara *time budget pressure* dengan rata-rata kualitas audit yang tinggi, namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Setyorini (2011) dan Kurnia (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan *time budget pressure* yang diberikan oleh pihak manajemen dapat mendorong auditor

untuk terus meningkatkan efisiensi waktu sehingga dikhawatirkan auditor melakukan penyimpangan dalam proses audit yang mengakibatkan penurunan kualitas audit. Hasil yang menunjukkan kecenderungan peningkatan tekanan anggaran waktu yang mengakibatkan penurunan kualitas audit tidak diterima. Teori harapan beranggapan bahwa motivasi ditentukan oleh pemahaman seseorang terhadap hubungan antara usaha dengan kinerja dan oleh keinginan atau dambaan terhadap hasil (*outcomes*) yang dikaitkan dengan berbagai tingkat kinerja. Dalam bentuk yang lebih praktis, teori harapan mengatakan bahwa penerima kerja akan termotivasi untuk mengerahkan usaha yang tinggi ketika mereka yakin bahwa usaha tersebut akan menghasilkan penilaian kerja yang baik, dalam hal ini auditor responden mungkin telah memiliki motivasi yang kuat terkait kinerja dan profesionalitas mereka. Hal ini terlihat pada frekuensi etika profesi audit yang tinggi pada diri auditor sehingga pengaruh *time budget pressure* menjadi tidak signifikan. Penilaian kerja yang baik akan menghasilkan penghargaan-penghargaan organisasional seperti bonus, kenaikan imbalan kerja, atau promosi (Robbins dan Judge, 2008:253). Penghargaan-penghargaan tersebut akan memuaskan tujuan pribadi para penerima kerja.

c. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian penelitian, diperoleh hasil yang menunjukkan hipotesis ketiga diterima yang menyatakan bahwa etika profesi memiliki pengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Karena hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan Hasbullah dkk (2014) yang menunjukkan hasil serupa. Semakin tinggi

sikap beretika dalam berprofesi sebagai seorang auditor yang ditunjukkan oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Posisi auditor dalam teori keagenan yang menyangkut kepentingan principal (investor) dan agent (manajemen) adalah sebagai pihak yang menjembatani keduanya, sehingga auditor bisa cenderung kepada kepentingan manajemen sebagai kliennya. Teori keagenan ini menjelaskan perlu adanya akuntan publik sebagai pihak penengah antara *agent* dan *principal*. Konflik antara *agent* dan *principal* muncul karena *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan *principal*. Untuk memenuhi tugasnya mengeluarkan opini audit laporan keuangan yang objektif dan transparan, nilai auditing sangat bergantung pada objektivitas dan independensi auditor di mana objektivitas seorang auditor merupakan komponen penting dalam prinsip etika yang harus diterapkan oleh auditor. Selain itu, dengan kecakapan profesional, serta menjunjung tinggi nilai-nilai prinsip etika yang diterapkan oleh seorang auditor juga dapat menunjangnya untuk dapat melaksanakan tugas pemeriksaan secara optimal, dan terbebas dari kepentingan pribadi maupun pihak klien sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Etika auditor yang baik dapat mengeliminir hal-hal yang membuat auditor berperilaku disfungsional tersebut karena auditor selalu menjunjung tinggi tanggungjawab dalam penugasan auditnya, bersikap independen dan selalu objektif dalam memberikan pendapat, sehingga seorang auditor tidak akan mempertimbangkan keadaan seseorang, sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan ataupun melakukan perbuatan yang melanggar ketentuan dan peraturan yang berlaku.

d. Pengaruh Kompleksitas Audit Dengan Moderasi Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian untuk hipotesis keempat diterima, karena menunjukkan bahwa interaksi antara pengaruh kompleksitas audit dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit memiliki nilai koefisien positif dan signifikan. Hasil penelitian membuktikan bahwa sekalipun kompleksitas audit seringkali dihadapi auditor dalam pelaksanaan tugasnya, tetapi adanya pemahaman auditor terhadap sistem informasi bisa membantu auditor dalam melakukan pemeriksaan. Pemahaman terhadap sistem informasi ini memberikan kemudahan untuk memahami bagaimana resiko yang mempengaruhi audit serta kemudahan dalam menentukan prosedur audit yang akan dipilih. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Prasita, Andin (2007) dan Setyorini (2011) yang menunjukkan hasil yang serupa. Pemahaman auditor terhadap sistem informasi akan bermanfaat dalam penentuan prosedur audit sehingga pemahaman sistem informasi dapat memperlemah pengaruh negatif kompleksitas untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

e. Pengaruh *Time Budget Pressure* Dengan Moderasi Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian untuk hipotesis kelima menunjukkan bahwa adanya interaksi antara *time budget pressure* dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit memiliki koefisien positif dan signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasita (2007) dimana hasil penelitian memberikan indikasi bahwa pemahaman terhadap sistem informasi tidak akan banyak membantu auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas

ditengah keterbatasan waktu yang ada. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh koefisien positif dan signifikan pada variabel hasil interaksi antara *time budget pressure* dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit. Pemahaman terhadap sistem informasi dapat membuat auditor lebih menghemat anggaran waktu yang ada karena dengan adanya pemahan dan penguasaan operasi suatu software atau sistem operasi klien dapat menunjang produktifitas auditor dalam mengerjakan setiap tugasnya serta meningkatkan aksesibilitas data yang ada secara efektif dan dengan demikian pemahaman sistem informasi mampu memperlemah pengaruh negatif dari *time budget pressure* efisien kepada pengguna sehingga dapat meningkatkan kualitas output pekerjaan.

f. Pengaruh Etika Auditor Dengan Moderasi Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keenam dapat diterima karena menunjukkan interaksi antara variabel etika auditor dan pemahaman sistem informasi menghasilkan koefisien positif dan signifikan. Auditor harus senantiasa menjunjung tinggi etika dalam setiap penugasan auditnya. Di dalam prinsip etika akuntan terdapat tanggung jawab kompetensi yang merupakan keahlian maupun pengalaman yang mereka miliki. Auditor melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa jasa yang diberikan mencapai tingkat profesionalisme tinggi seperti disyaratkan oleh prinsip etika (Agoes dan Ardana, 2013). Auditor yang memiliki pemahaman terhadap sistem informaasi yang baik berarti telah menunjang keahlian atau kompetensi yang dimiliki oleh auditor sehingga

pemahaman sistem informasi dapat memperkuat pengaruh positif dari etika auditor terhadap kualitas audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, di mana yang menjadi target responden adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Semarang. Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel independen yang digunakan adalah kompleksitas audit, *time budget pressure* dan etika auditor. Variabel moderasi yang digunakan adalah pemahaman terhadap sistem informasi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1 Kompleksitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompleksitas audit yang dihadapi auditor maka kualitas audit cenderung menurun.
- 2 *Time budget pressure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa peningkatan *time budget pressure* tidak selalu berdampak pada rendahnya kualitas audit.
- 3 Etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi etika yang dimiliki auditor dalam pekerjaannya akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
- 4 Interaksi antara pemahaman sistem informasi dengan kompleksitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa

adanya pemahaman terhadap sistem informasi dan interaksinya dengan kompleksitas audit dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

5. Interaksi antara pemahaman sistem informasi dengan *time budget pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa adanya pemahaman terhadap sistem informasi dan interaksinya dengan *time budget pressure* yang dihadapi auditor dapat meningkatkan kualitas audit.
6. Interaksi antara pemahaman sistem informasi dengan etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa adanya pemahaman terhadap sistem informasi dan interaksinya dengan etika auditor yang diimplementasikan auditor dalam pekerjaannya dapat meningkatkan kualitas audit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, maupun simpulan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Akuntan publik hendaknya mampu meningkatkan pemahaman terhadap tugas audit yang dikerjakaan untuk meminimalisir penurunan kualitas audit yang disebabkan oleh kompleksitas audit.
2. Untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam memahami dan juga menguasai sistem informasi, seorang auditor sebaiknya mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar maupun diklat audit yang berhubungan dengan sistem informasi. Pemahaman terhadap sistem informasi penting untuk

membantu menelusuri data berbagai aktivitas perusahaan dengan akurat dan handal.

3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lainnya untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan sampel KAP di kota-kota lainnya,
4. Responden pada penelitian ini hanya terdapat auditor junior dan auditor senior yang didominasi oleh auditor junior dengan prosentase 60%. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan bisa mendapatkan responden dengan posisi yang lebih bervariasi dalam KAP agar mampu merefleksikan keseluruhan populasi dengan lebih baik.
5. Pengukuran Pengujian terhadap variabel moderasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengujian lain dengan harapan memperoleh hasil yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan dan menambahkan teori-teori lain yang digunakan dalam penelitian untuk memperkuat argumentasi pada hasil penelitian dan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin.A.Elder dan Beasley. 2010. *Auditing And Assurance*. Jakarta : Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2013. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Aisyah, Edelweis Asti. 2015. Hubungan Pengalaman, Time Budget Pressure, Kompensasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Semarang. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 4 No. 1.
- Boynton, C., William., Raymond N. Johnson, dan Walter G. Kell. 2002. *Modern Auditing*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Bierstaker, James L, Burnaby, Priscilla dan Thibodeau. 2001. The Impact of Information Technology on The Audit Process: an Assessment of The State of The Art and Implications for The Future. *Managerial Auditing Journal*. Vol.16, No.3 : 159 – 164.
- Coram, P., NG, Juliana, dan Woodliff, D. 2003. A Survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality Among Australian Auditors. *Austalian Accounting Review*. Maret. p. 38.
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* Vol.3 : 183-199.
- Eisenhardt, H. Kathleen. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*. Vol.14 : 57-74
- Elqorni, A. 2009. Mengenal Teori Keagenan (All Management Insight) (Vol. 3 April 2015): elqorni wordpress.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan IV , Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Hardy, Catherine dan Reeve, Robert. 1999. Wu and Hanh's Control Complexity/Control Point Orientation for Computer Information System (CIS) Audit : An Empirical Test in an Electronic Data Interchange (EDI) Environment. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 14 No. 7 : 339 – 350
- Hasbullah, Sulindawati, N.L.G.E, dan Herawati, Nyoman. 2014. Pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas, dan etika Profesi terhadap kualitas audit (studi pada inspektorat pemerintah kota denpasar dan inspektorat Pemerintah kabupaten ganyar). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1*. Vol.2 No.1

- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.
- Khadilah, Risma, Purnamasari, Pupung dan Gunawan, Hendra. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Etika Auditor dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Penelitian SPeSIA* : 236-243.
- Kurnia, Winda, Khomsiyah dan Sofie. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti* Vol.1 No.3 : 49-67
- Margheim, Loren, Kelley, Tim dan Pattison, Diane. 2005. *An Empirical Analysis Of The Effects Of Auditor Time Budget Pressure And Time Deadline Pressure*. The Journal of Applied Business Research Vol.21 No.1 : 23 – 36
- Muhshyi, Abdul. 2013. Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nirmala, R.P.A., dan Nur Cahyonowati. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Komplexitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3 : 1-13.
- Nur, Emrinaldi dan Volta Diyanto. 2014. Intarvening Dientologi Moral Evaluation Auditor Dalam Pengaruhnya Pembuatan Keputusan Berbasis Etis Dengan Perkembangan Moral Cognitive. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 6, No. 1 : 81-89.
- Prasita, Andin dan Hadi Priyo. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. FE Universitas Kristen Satya Wacana.
- Putra, Nugraha. 2012. Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi : Pada Kantor Akuntan Publik Di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rezaee, Zabihollah, dkk. 2001. Continuous Auditing :The Audit of The Future. *Managerial Auditing Journal*. Vol.16 No. 3 : 150 –158.

- Robbins, Stephen P., dan Judge, Timothy A. 2012. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Scott, R.E. 2000. The Case for Formalism in Relational Contract. *Northwestern University Law Review*, 847-876
- Setyawati, Yuanita. 2010. Pengaruh Kompleksitas Audit, Pengalaman Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta).*Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Setyorini, Andini Ika dan Totok Dewayanto. 2011. Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP
- Sihaloho, Ferry L. 2005. Continuous Auditing: Paradigma Baru Dalam Pengauditan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 5. No. 2 : 26-38.
- Simbolon, Harry. 2015. *Toshiba Accounting Scandal*. <http://www.akuntansiterapan.com/2015/07/22/toshiba-accounting-scandal-runtuhnya-etika-bangsa-jepang-yang-sangat-diagungkan-itu/>. (15 April 2016).
- Steinbart, John, Paul dan Marshal B. Romney. 2011. *Accounting Information System*. Jakarta : Salemba Empat.
- Svanberg, Jan dan Ohman, Peter. 2013. Auditors' Time Pressure: Does Ethical Culture Support Audit Quality?. *Managerial Auditing Journal* Vol.28 No.7 : 572-591

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 – SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gedung C6, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229
 Telp. +62248508015 Fax. +62248508015
 Laman: <http://fe.unnes.ac.id> email: fe@unnes.ac.id

Nomor : 1493/UN37.1.7/PP/2016
 Hal : Ijin Penelitian 12 11 April 2016

Yth. Pimpinan KAP Kota Semarang
 di
 Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk kepentingan penyusunan Skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Muhammad Arif Kurniawan
 NIM : 7211412155
 Jurusan/Jenjang : Akuntansi S1
 Judul : "Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure*, Etika Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman terhadap Sistem Informasi sebagai Variabel Moderasi"
 No. Telp./HP : 087832902484

Berkenaan dengan hal tersebut, mohon kiranya agar mahasiswa di atas dapat diijinkan untuk melaksanakan penelitian di KAP yang Saudara pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bid. Umum dan Keuangan



Smir Mahmud, S.Pd., M.Si.
 NIP 197212151998021001

Tembusan:
 1. Dekan
 2. Ketua Jurusan Akuntansi
 di lingkungan Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY

Rekan Pemimpin Cabang Semarang:

AKUNTAN PUBLIK PHO SENG KA

Jalan Muara Mas Timur 242 Semarang 50177, Telpun (024) 3558248, Fax (024) 3560093, Email : phoska@yahoo.co.id

Izin Usaha Kantor Cabang Semarang: Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Kep. 1349/KM.1/2009

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama	:MUHAMMAD ARIF KURNIAWAN
NIM	:7211412155
Fakultas/Jurusan	:AKUNTANSI
Perguruan Tinggi	:UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Telah melakukan penyebaran kuesioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan paper/skripsi yang berjudul **ANALISIS PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT ,TIME BUDGET PRESSURE,ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PEMAHAMAN TERHADAP SISTEM INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang,25 April 2016

Audit Manager,

(Margaretha Meiliana ,Ak,M.Ak,CPA,CPMA)



Benny, Tony, Frans & Daniel
 REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS, MANAGEMENT AND TAX CONSULTANTS
 Jl. Puri Angasworo Blok EE 1 No. 6 Semarang 50144, Indonesia
 Phone : (024) 7606011, 7611380, 7625794 Fax : (024) 7624491
 Website : www.btfd.co.id E-mail : semarang@btfd.co.id
 License No : 248/KM.1/2011



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans, & Daniel menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : MUHAMMAD ARIF KURNIAWAN
 Program Studi : AKUNTANSI
 NIM : 7211412155
 Universitas : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian menggunakan kuesioner dengan judul "Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure*, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi " di Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans, & Daniel di Semarang, guna menyelesaikan Skripsi untuk program S-1 bidang Akuntansi.

Semarang, 17 Mei 2016



KAP. Benny, Tony, Frans, & Daniel

Other Offices :

JAKARTA : J. Tanah Abang IV No. 34-B Jakarta Pusat 10150 - Indonesia. Phone : (021) 550103, 3500154, 37475705. Fax : (021) 5500104. E-mail : btd_jakarta@yahoo.com
 SURABAYA : J. Darmo Pemas 136 Surabaya 60226 - Indonesia. Phone : (031) 733039, 7334120. Fax : (031) 733373. E-mail : btd_surabaya@yahoo.com
 MAKASSAR : J. Nur 30 Makassar 90121 - Indonesia. Phone : (0411) 872435, 851105, 851121. Fax : (0411) 857102. E-mail : btd_makassar@yahoo.com
 MALANG : J. Masjidil 1 D Malang 65121 - Indonesia. Phone : (0341) 325863, 365078. Fax : (0341) 328328. E-mail : btd_malang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Dengan ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Arif Kurniawan

NIM : 7211412155

Prodi : Akuntansi SI

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Bayudi, Yohana, Suzy dan Arie dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure* Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi", pada bulan Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Mei 2016

Hormat Kami,




Arie, Arie, Arie, SE, Ak.

SURAT KETERANGAN

Dengan ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Arif Kurniawan

NIM : 7211412155

Prodi : Akuntansi S1

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Hananta Budianto & Rekan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure* Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi", pada bulan Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Mei 2016

Hormat Kami,


Akuntan Publik Hananta Budianto & Rekan

SURAT KETERANGAN

Dengan ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Arif Kurniawan

NIM : 7211412155

Prodi : Akuntansi S1

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada Kantor Akuntan Publik I. Soetikno dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure* Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi**", pada bulan Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang 27 Mei 2016

Hormat Kami,



Ervina R.P.

Staff



I. SOETIKNO

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
JL. DURIAN RAYA 20, KAV.A3
PERUM DURIAN MEDITERANIA VILLA SEMARANG
TELP. (024) 7463125, FAX. (024) 7463115

SURAT KETERANGAN
NO.22/KUPEN – IS/V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

NAMA : Muhammad Arif Kurniawan
NIM : 7211412155
UNIVERSITAS : Universitas Negeri Semarang (UNNES)
FAKULTAS : Ekonomi
JURUSAN : S1 Akuntansi
JUDUL PENELITIAN : **“Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure*, Etika Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Pemahaman terhadap Sistem Informasi sebagai Variabel Moderasi”**

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dikantor kami.

Demikian Surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 27 Mei 2016

Mengetahui,

Kantor Akutan Publik I. SOETIKNO


Evina Rahma Putri, SE
 Staff

SURAT KETERANGAN

Dengan ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Arif Kurniawan
NIM : 7211412155
Prodi : Akuntansi S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Drs. Sugeng Pamuji dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure* Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi”, pada bulan Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2016

Hormat Kami,


.....
PESKA

SURAT KETERANGAN

Dengan ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Arif Kurniawan

NIM : 7211412155

Prodi : Akuntansi S1

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Riza, Adi, Syahril dan Rekan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure* Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi", pada bulan Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Mei 2016

Hormat Kami,



M. H. B. A. W.

SURAT KETERANGAN

Dengan ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Arif Kurniawan

NIM : 7211412155

Prodi : Akuntansi S1

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada **Kantor Akuntan Publik Sodikin dan Harijanto** dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure* Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi**", pada bulan Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2016

Hormat Kami,



SURAT KETERANGAN

Dengan ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Arif Kurniawan

NIM : 7211412155

Prodi : Akuntansi SI

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada **Kantor Akuntan Publik DRS Tarmizi Achmad** dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure* Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi**", pada bulan April 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, April 2016

Hormat Kami,



SURAT KETERANGAN

Dengan ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Arif Kurniawan

NIM : 7211412155

Prodi : Akuntansi S1

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada **Kantor Akuntan Publik Yulianti, SE, BAP** dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Analisis Pengaruh Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure* Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi**", pada bulan Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Mei 2016



A. Identitas Responden

Untuk keperluan keabsahan data penelitian ini, saya mengharapkan kepada Bapak/ Ibu/ Sdr/ i untuk mengisi data - data berikut :

No. Responden : (diisi oleh peneliti)

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Umur : tahun

Posisi Terakhir : Auditor Senior Partner Manajer
 Supervisor Auditor Junior

Pendidikan Terakhir : D3 D4 S1
 S2 S3

Pengalaman Kerja : < 3 tahun 3-5 tahun
 5-10 tahun > 10 tahun

B. Mohon Bapak/ Ibu/ saudara/ i menjawab pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (v) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/ Ibu/ Saudara/ i.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju **S** : Setuju

TS : Tidak Setuju **SS** : Sangat Setuju

N : Netral

1. Variabel Kompleksitas Audit (X₁)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya kurang mengetahui dengan jelas bahwa semua tugas yang diberikan kepada saya dapat diselesaikan.					
2.	Setiap rencana dan tujuan pekerjaan yang saya lakukan kurang jelas dan kurang sesuai aturan yang ada.					
3.	Saya kurang mengetahui tanggung jawab saya dalam setiap penugasan audit.					
4.	Saya sering merasa bahwa mengerjakan sejumlah tugas yang tidak penting dan tidak terkait dengan tugas saya sehari-hari					
5.	Alat bantu dalam menyelesaikan tugas sangat mempengaruhi hasil audit saya.					
6.	Saya kurang mengetahui urutan tugas-tugas secara keseluruhan					

2. Variabel Time Budget Pressure (X₂)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasakan waktu yang dibutuhkan terlalu sempit, sehingga terasa cukup berat atas beban pekerjaan yang saya emban					
2.	Dengan waktu yang telah ditentukan, tugas yang diberikan belum sepenuhnya					

	dapat saya kerjakan dengan sebaikbaiknya.					
3.	Selama menjalankan tugas saya kurang mampu memenuhi target yang telah ditentukan.					
4.	Dengan waktu yang diberikan terlalu sempit, maka dalam melaksanakan tugas, saya terlalu tergesa-gesa dan tidak fokus.					
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
5.	Ditempat saya bekerja, anggaran waktu tidak pernah dikomunikasikan					
6.	Dalam penugasan audit, efisiensi dalam pekerjaan proses audit sangat ditekankan					
7.	Di tempat saya bekerja kesesuaian penugasan audit dengan anggaran waktu dijadikan indikator penilaian kinerja dari atasan					
8.	Di tempat saya bekerja, anggaran waktu merupakan keputusan yang mutlak dari atasan yang tidak dapat diganggu gugat					

3. Variabel Etika Auditor (X3)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya dapat mempertanggung jawabkan laporan hasil audit, untuk meningkatkan kualitas audit.					
2.	Laporan audit sesuai dengan aturan SAK yang telah ditentukan					
3.	Sebagai Auditor, saya memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.					
4.	Saya tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.					
5.	Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, saya mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit.					
6.	Saya tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapat saya.					
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
7.	Saya selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.					
8.	Saya tidak mempertimbangkan keadaan seseorang / sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-					

	undangan yang berlaku.					
9.	Saya harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.					
10.	Sebagai Auditor, saya tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.					
11.	Saya menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.					
12.	Dalam aktivitasnya sebagai auditor eksternal, saya selalu bersikap objektif					
13.	Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.					

4. Variabel Pemahaman Sistem Informasi (X4)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memahami interaksi antar komponen pengguna, perangkat lunak, perangkat keras, perangkat jaringan dan data untuk mendukung aktifitas pengumpulan data, pengolahan, penyimpanan data, dan penyebaran informasinya pada para pengguna.					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
2.	Saya mampu menggunakan sistem operasi maupun aplikasi di tempat saya bekerja dengan baik					
3.	Saya harus memahami sistem operasi dan perangkat lunak apa saja yang digunakan oleh perusahaan klien ketika melaksanakan proses audit					
4.	Penggunaan Sistem informasi beserta perangkat penunjangnya dapat meningkatkan produktifitas saya sebagai auditor					
5.	Penggunaan teknologi dan sistem informasi tidak meningkatkan kualitas <i>output</i> pekerjaan saya					
6.	Saya menggunakan bermacam-macam <i>software</i> yang sangat membantu memudahkan pekerjaan saya					

5. Variabel Kualitas Audit (Y)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Fasilitas yang saya terima dari klien tidak menjadikan saya kurang bebas dalam melakukan audit					
2.	Jasa yang saya berikan terlepas dari kepentingan siapapun termasuk kepentingan pribadi					
3.	Pimpinan KAP selalu mewajibkan pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab profesional sebagai					

	auditor.					
4.	KAP selalu mengacu pada kode etik, standar profesional akuntan publik dan sistem pengendalian mutu.					
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
5.	Saya yakin bahwa pekerjaan lapangan yang saya laksanakan telah sesuai dengan SPAP dan SPM KAP					
6.	Proses pengumpulan dan pengujian bukti, saya lakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.					
7.	Laporan yang saya hasilkan telah akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu sehingga informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					
8.	Opini yang tercantum dalam setiap kertas kerja telah mendukung laporan audit yang saya terbitkan dan laporan tersebut sudah sesuai dengan SPAP dan SPM KAP					
9.	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit					

LAMPIRAN 3 – TABULASI DATA RESPONDEN

No	Jenis Kelamin		POSISI				PENDIDIKAN					Lama Bekerja				
	L	P	AJ	AS	SPV	MNJ	PTR	D3	D4	S1	S2	S3	< 3 Tahun	3-5 Tahun	6-10 Tahun	>10 Tahun
1		1	1							1			1			
2		1	1							1			1			
3		1	1							1				1		
4		1		1						1				1		
5	1		1							1				1		
6		1	1							1				1		
7	1			1							1				1	
8	1			1						1				1		
9	1		1							1				1		
10		1	1							1			1			
11		1	1							1			1			
12		1	1							1			1			
13	1		1							1				1		
14	1		1							1			1			
15		1	1							1			1			
16	1			1						1				1		
17	1		1							1					1	
18		1	1							1			1			
19		1	1							1			1			
20		1	1							1			1			
21	1		1							1			1			
22		1		1						1				1		
23		1	1								1		1			
24		1	1					1					1			
25		1	1							1			1			
26	1			1							1			1		
27	1			1							1			1		
28		1	1							1				1		
29		1	1							1				1		
30	1			1						1				1		
31	1			1						1				1		
32		1	1							1			1			
33	1		1							1			1			
34	1		1							1			1			
35	1		1							1				1		
36	1		1							1			1			
37	1		1							1			1			
38		1	1					1					1			
39		1	1							1			1			
40	1		1							1			1			
41		1		1						1				1		
42		1	1					1					1			
43	1			1							1			1		
44	1			1						1				1		
45		1		1							1			1		
46		1		1						1				1		
47		1		1						1					1	
48	1			1						1				1		
49	1			1						1				1		
50		1	1							1			1			
51	1			1						1				1		
52		1		1						1				1		
53	1		1							1			1			
54	1			1						1				1		
55	1			1							1			1		
total	27	28	33	22				3		45	7		25	27	3	

LAMPIRAN 4 – TABULASI DATA KUESIONER

Responden	Total							
	Y	X1	X2	X3	X4	X1*X4	X2*X4	X3*X4
1	38	19	22	55	25	475	550	1375
2	38	9	13	45	23	207	299	1035
3	41	17	22	59	23	391	506	1357
4	37	23	19	51	22	506	418	1122
5	38	20	18	55	21	420	378	1155
6	38	16	15	54	24	384	360	1296
7	41	18	20	56	25	450	500	1400
8	40	17	21	57	25	425	525	1425
9	37	18	25	56	22	396	550	1232
10	35	19	19	55	23	437	437	1265
11	35	19	26	58	22	418	572	1276
12	36	21	20	55	21	441	420	1155
13	26	21	24	41	18	378	432	738
14	30	24	25	43	18	432	450	774
15	29	23	30	48	21	483	630	1008
16	27	20	24	44	20	400	480	880
17	27	24	26	44	16	384	416	704
18	33	19	20	51	24	456	480	1224
19	27	21	21	49	26	546	546	1274
20	23	24	24	48	17	408	408	816
21	37	20	24	37	26	520	624	962
22	24	23	22	50	12	276	264	600
23	41	22	17	56	21	462	357	1176
24	42	23	12	60	25	575	300	1500
25	35	20	18	54	21	420	378	1134
26	30	21	13	58	21	441	273	1218
27	40	24	17	56	24	576	408	1344
28	31	20	17	46	22	440	374	1012
29	26	20	18	52	22	440	396	1144
30	25	18	32	37	17	306	544	629
31	35	22	18	52	22	484	396	1144
32	41	20	17	52	21	420	357	1092
33	30	21	25	51	20	420	500	1020
34	36	23	27	51	25	575	675	1275
35	30	20	27	48	23	460	621	1104
36	37	20	28	50	20	400	560	1000
37	38	17	17	54	21	357	357	1134
38	25	17	23	40	19	323	437	760
39	29	22	27	46	18	396	486	828
40	34	23	28	42	24	552	672	1008
41	27	19	31	40	12	228	372	480
42	31	22	28	43	23	506	644	989
43	36	17	18	46	22	374	396	1012
44	35	22	27	47	25	550	675	1175
45	36	19	26	52	24	456	624	1248
46	36	20	27	50	20	400	540	1000
47	41	16	19	48	23	368	437	1104
48	33	19	20	51	24	456	480	1224
49	41	20	17	55	21	420	357	1155
50	36	21	20	55	21	441	420	1155
51	37	20	28	50	20	400	560	1000
52	25	17	32	37	17	289	544	629
53	37	20	23	36	26	520	598	936
54	26	23	25	41	18	414	450	738
55	24	24	23	50	12	288	276	600

LAMPIRAN 5 - UJI VALIDITAS

1. Kualitas Audit (Y)

		Correlations									
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	KA
	Pearson Correlation	1	,526**	,242	,560**	,457**	,050	,223	,339*	,333*	,602**
Y1	Sig. (2-tailed)		,000	,075	,000	,000	,716	,102	,011	,013	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	,526**	1	,542**	,475**	,422**	,111	,399**	,355**	,575**	,715**
Y2	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,001	,418	,003	,008	,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	,242	,542**	1	,475**	,155	,198	,518**	,295*	,517**	,654**
Y3	Sig. (2-tailed)	,075	,000		,000	,258	,148	,000	,029	,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	,560**	,475**	,475**	1	,512**	,214	,582**	,443**	,686**	,808**
Y4	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,116	,000	,001	,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	,457**	,422**	,155	,512**	1	,296*	,439**	,295*	,335*	,634**
Y5	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,258	,000		,028	,001	,029	,013	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	,050	,111	,198	,214	,296*	1	,259	,486**	,331*	,496**
Y6	Sig. (2-tailed)	,716	,418	,148	,116	,028		,057	,000	,014	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	,223	,399**	,518**	,582**	,439**	,259	1	,591**	,538**	,729**
Y7	Sig. (2-tailed)	,102	,003	,000	,000	,001	,057		,000	,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	,339*	,355**	,295*	,443**	,295*	,486**	,591**	1	,616**	,707**
Y8	Sig. (2-tailed)	,011	,008	,029	,001	,029	,000	,000		,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	,333*	,575**	,517**	,686**	,335*	,331*	,538**	,616**	1	,797**
Y9	Sig. (2-tailed)	,013	,000	,000	,000	,013	,014	,000	,000		,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
	Pearson Correlation	,602**	,715**	,654**	,808**	,634**	,496**	,729**	,707**	,797**	1
KA	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Kompleksitas Audit (X₁)

		Correlations						
		X11	X12	X13	X14	X15	X16	KAU
X11	Pearson	1	-,099	-,311*	,259	,026	-,486**	,308*
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		,472	,021	,056	,849	,000	,022
	N	55	55	55	55	55	55	55
X12	Pearson	-,099	1	,617**	,102	-,007	,425**	,643**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,472		,000	,460	,960	,001	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X13	Pearson	-,311*	,617**	1	,053	-,053	,543**	,518**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,021	,000		,701	,701	,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X14	Pearson	,259	,102	,053	1	-,125	,081	,558**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,056	,460	,701		,362	,556	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X15	Pearson	,026	-,007	-,053	-,125	1	-,169	,326*
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,849	,960	,701	,362		,218	,015
	N	55	55	55	55	55	55	55
X16	Pearson	-,486**	,425**	,543**	,081	-,169	1	,360**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,556	,218		,007
	N	55	55	55	55	55	55	55
KAU	Pearson	,308*	,643**	,518**	,558**	,326*	,360**	1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	,022	,000	,000	,000	,015	,007	
	N	55	55	55	55	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X31	Pearson	,241	,445	,539	,363	,146	,297	,302	,249	,401	,492	,345	,407	1	,687
	Correlati		**	**	**		*	*		**	**	**	**		**
	Sig. (2-	,076	,001	,000	,006	,288	,028	,025	,067	,002	,000	,010	,002		,000
	tailed)														
N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
EA	Pearson	,708	,736	,758	,741	,576	,445	,450	,540	,558	,652	,397	,435	,687	1
	Correlati	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
	Sig. (2-	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,001	,000	,000	,000	,003	,001	,000	
	tailed)														
N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

5. Pemahaman Terhadap Sistem Informasi (X₄)

Correlations

	X41	X42	X43	X44	X45	X46	SI	
X41	Pearson Correlation	1	,607**	,249	,386**	,049	,046	,616**
	Sig. (2-tailed)		,000	,067	,004	,722	,739	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X42	Pearson Correlation	,607**	1	,437**	,530**	-,275*	,283*	,658**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000	,042	,037	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X43	Pearson Correlation	,249	,437**	1	,754**	,089	,359**	,768**
	Sig. (2-tailed)	,067	,001		,000	,518	,007	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X44	Pearson Correlation	,386**	,530**	,754**	1	-,016	,291*	,768**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000		,906	,031	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55
X45	Pearson Correlation	,049	-,275*	,089	-,016	1	,098	,325*
	Sig. (2-tailed)	,722	,042	,518	,906		,475	,016
	N	55	55	55	55	55	55	55
X46	Pearson Correlation	,046	,283*	,359**	,291*	,098	1	,567**
	Sig. (2-tailed)	,739	,037	,007	,031	,475		,000
	N	55	55	55	55	55	55	55
SI	Pearson Correlation	,616**	,658**	,768**	,768**	,325*	,567**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,016	,000	
	N	55	55	55	55	55	55	55

LAMPIRAN 6 – UJI RELIABILITAS

1. Kualitas Audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,850	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	30,091	25,862	,490	,842
Y2	29,909	24,418	,619	,830
Y3	29,618	24,426	,526	,840
Y4	29,764	22,591	,725	,817
Y5	29,891	25,358	,522	,839
Y6	29,745	26,156	,332	,862
Y7	29,636	25,199	,653	,828
Y8	29,764	25,073	,620	,830
Y9	29,655	24,378	,734	,820

2. Kompleksitas Audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,615	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	37,727	26,572	,076	,651
X12	36,455	23,697	,526	,544
X13	36,291	25,580	,406	,579
X14	37,564	23,695	,389	,565
X15	37,018	26,426	,112	,638
X16	36,345	26,490	,201	,613

3. Time Budget Pressure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,796	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X21	19,855	18,534	,709	,748
X22	19,436	17,584	,665	,747
X23	19,891	17,951	,671	,748
X24	19,909	18,714	,620	,758
X25	19,836	19,325	,436	,785
X26	18,927	19,217	,409	,791
X27	19,018	18,463	,586	,761
X28	19,036	22,295	,083	,838

4. Etika Auditor

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,838	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X31	45,527	33,217	,646	,818
X32	45,455	32,327	,670	,815
X33	45,527	31,995	,695	,813
X34	45,691	31,403	,664	,813
X35	45,636	33,680	,478	,828
X36	45,727	34,832	,324	,839
X37	45,800	35,089	,341	,837
X38	45,982	32,759	,398	,837
X39	45,473	35,032	,486	,829
X310	45,309	33,662	,580	,822
X311	45,545	35,882	,295	,839
X312	45,491	34,699	,303	,842
X313	45,636	31,828	,595	,819

5. Pemahaman Terhadap Sistem Informasi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,644	6

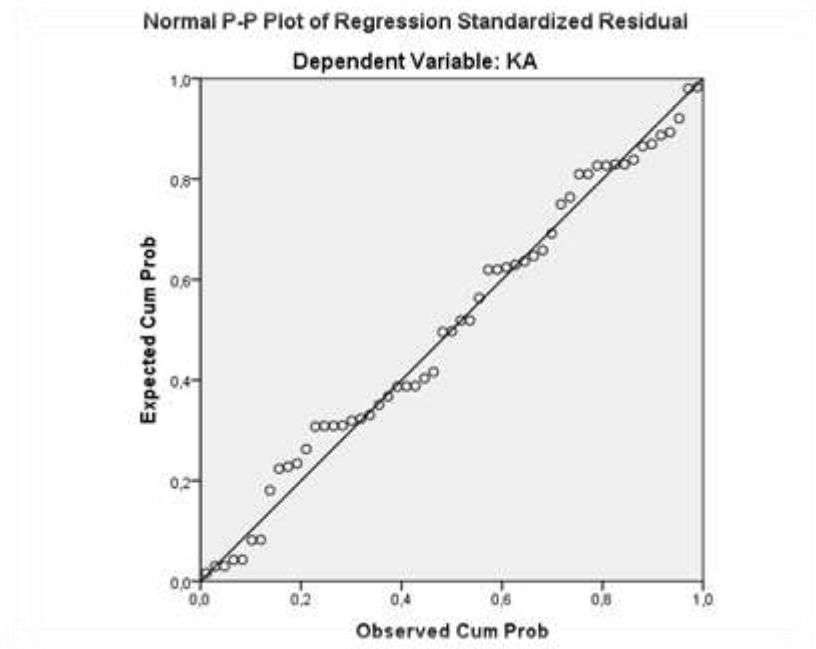
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X41	17,673	8,446	,406	,590
X42	17,455	8,253	,467	,568
X43	17,564	7,436	,611	,508
X44	17,509	7,773	,632	,513
X45	18,291	10,173	-,011	,759
X46	17,691	8,662	,330	,617

LAMPIRAN 7 – Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

a. Analisis Grafik Normal Probability Plot



b. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,24879419
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,059
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,624
Asymp. Sig. (2-tailed)		,830

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

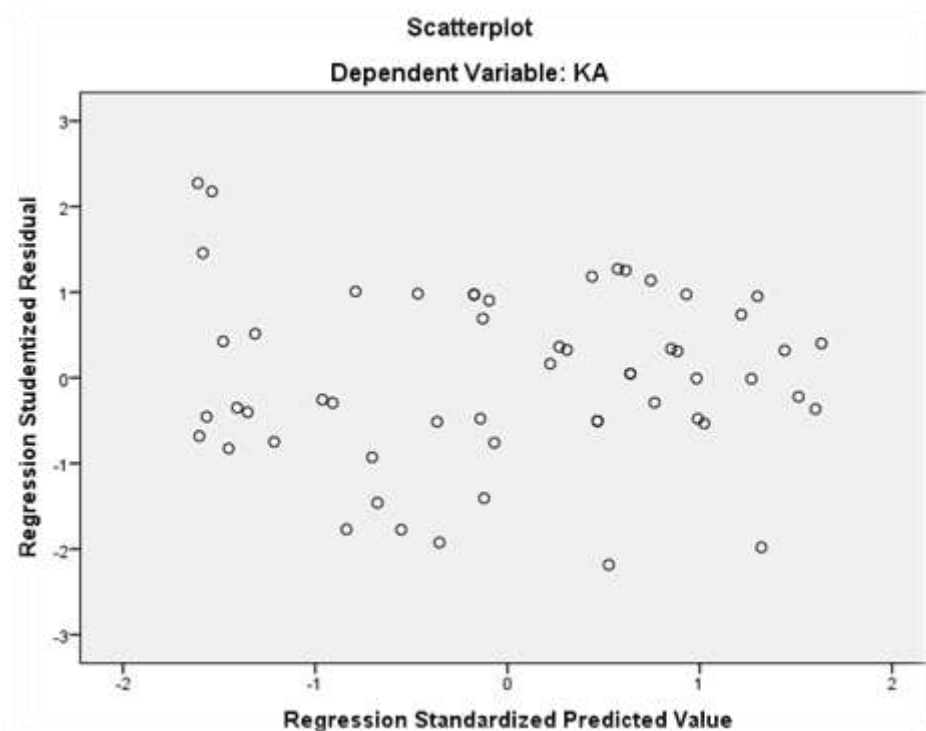
2. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27,132	8,475		3,201	,002		
	KAU	-,545	,228	-,265	-2,391	,021	,932	1,073
	TBP	-,166	,151	-,146	-1,096	,278	,642	1,557
	EA	,426	,116	,478	3,664	,001	,674	1,485

a. Dependent Variable: KA

3. Uji Heteroskedastisitas

a. Uji Scatterplot



LAMPIRAN 8 – ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

1. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,644 ^a	,415	,380	4,3720

a. Predictors: (Constant), EA, KAU, TBP

b. Dependent Variable: KA

2. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,132	8,475		3,201	,002
	KAU	-,545	,228	-,265	-2,391	,021
	TBP	-,166	,151	-,146	-1,096	,278
	EA	,426	,116	,478	3,664	,001

a. Dependent Variable: KA

3. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	690,924	3	230,308	12,049	,000 ^b
	Residual	974,822	51	19,114		
	Total	1665,745	54			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), EA, KAU, TBP

LAMPIRAN 9 – REGRESI INTERAKSI

1. Interaksi Kompleksitas Audit dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,656 ^a	,431	,409	4,2700

a. Predictors: (Constant), Z1, KAU

b. Dependent Variable: KA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	717,630	2	358,815	19,679	,000 ^b
	Residual	948,116	52	18,233		
	Total	1665,745	54			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), Z1, KAU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,181	4,479		8,971	,000
	KAU	-1,316	,249	-,640	-5,274	,000
	Z1	,047	,008	,680	5,601	,000

a. Dependent Variable: KA

2. Interaksi *Time Budget Pressure* dengan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,472	,452	4,1118

a. Predictors: (Constant), Z2, TBP

b. Dependent Variable: KA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	786,605	2	393,302	23,263	,000 ^b
	Residual	879,141	52	16,907		
	Total	1665,745	54			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), Z2, TBP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,097	2,734		15,031	,000
	TBP	-1,083	,159	-,958	-6,814	,000
	Z2	,035	,007	,699	4,975	,000

a. Dependent Variable: KA

3. Interaksi Etika Auditor dengan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,558	,541	3,7633

a. Predictors: (Constant), Z3, EA

b. Dependent Variable: KA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	929,289	2	464,645	32,808	,000 ^b
	Residual	736,456	52	14,163		
	Total	1665,745	54			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), Z3, EA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,100	4,304		3,741	,000
	EA	-,039	,129	-,044	-,300	,765
	Z3	,018	,003	,780	5,369	,000

a. Dependent Variable: KA